



**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN PENCAPAIAN AKTUALISASI DIRI  
PADA REMAJA KELAS X DI SMA NURUL ISLAM ANTIROGO  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Atri Wilujeng**  
**NIM 152310101228**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN PENCAPAIAN AKTUALISASI DIRI  
PADA REMAJA KELAS X DI SMA NURUL ISLAM ANTIROGO  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai  
gelar Sarjana Keperawatan

Oleh  
**Atri Wilujeng**  
**NIM 152310101228**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Ibunda Miselin dan Ayahanda Chairul Saleh (Alm) serta kedua kakak saya yang telah mendukung, mendampingi dan menjadi motivasi serta semangat saya;
2. Almamater TK Kemala Bhayangkari Kapanjen, SDN 7 Kapanjen, SMPN 4 Kapanjen, SMAN 1 Kapanjen dan almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember serta seluruh Bapak/Ibu guru;
3. Sahabat saya Sovia Masfuri, Fairuz In'Amil Arsyad, Vinda Prihartini, Qulud Arum, Rizqi Nuraini, Evita Riani, Nury Palupi, Intan Maulidia, Andrita Asida yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama menyusun skripsi;
4. Teman-teman angkatan 2015 khususnya Shynta Eka, Nila Sa'diyah dan Ido Prasetyo yang telah memberikan bantuan, saran dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

**MOTTO**

“..Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...”  
(QS. Al-Insyirah/94:5)



---

\*) Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit JABAL

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atri Wilujeng

NIM : 152310101228

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan di institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Januari 2019

Yang menyatakan



Atri Wilujeng

NIM 152310101228

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN PENCAPAIAN AKTUALISASI  
DIRI PADA REMAJA KELAS X DI SMA NURUL ISLAM ANTIROGO  
KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Atri Wilujeng**

**NIM 152310101228**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni., S.Kp., M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Kholid Rosyidi M.N., MNS.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember" karya Atri Wilujeng telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Januari 2019

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,  
Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



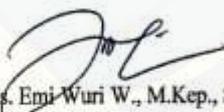
Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.  
NIP 19761219 200212 2 003



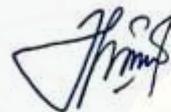
Ns. Kholid Rosyidi M.N., S.Kep., MNS.  
NRP 760016843

Penguji I

Penguji II



Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J.  
NIP 19850511 200812 2 005



Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep.  
NRP 760016844

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
(*Correlation between Spirituality with X Class Adolescent Self Actualization Attainment in Senior High School Nurul Islam Antirogo*)

**Atri Wilujeng**

*Faculty of Nursing University of Jember*

**ABSTRACT**

*Adolescents in SMA Nurul Islam have various kinds of academic and non-academic achievements. SMA Nurul Islam provides support through extracurricular activities, facilities and infrastructure. Regular religious activities form positive values that support the achievement of positive self-actualization. This research aims to determine the relationship between spirituality and the achievement of self-actualization in adolescent. This research used analytic observation design with cross sectional approach. The dependent variable is spirituality and the independent variable is self-actualization. The population of this research was adolescent of class X at SMA Nurul Islam Antirogo. The sampling collection technique was using a total sampling with the number of respondents about 116 students. The result of data analysis showed that spirituality has median 56,00 and self-actualization has median 28,00. The result of the statistical test by using Spearman test showed the relationship between spirituality and the achievement of self-actualization of class X adolescent at SMA Nurul Islam with a value of  $p (0,018)$ . Spirituality has an influence on the achievement of adolescent self-actualization. Good values in adolescents can be a provision to fulfill self-actualization needs in a positive direction. The majority of adolescents in SMA Nurul Islam have high spirituality and self-actualization so they are important for nurses and teachers to strengthen spirituality and positive activities for adolescents so that the optimal self-actualization can be achieved.*

**Keywords:** *spirituality, self-actualization, adolescent, students*

## RINGKASAN

**Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember;** Atri Wilujeng, 152310101228, 2019: 116 halaman; Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Remaja merupakan masa dimana ingin terlibat dalam berbagai hal serta menunjukkan eksistensinya. Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Islam (Nuris) memiliki berbagai prestasi yang merupakan wujud dari aktualisasi dirinya. Siswa SMA Nuris memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik, prestasi siswa SMA Nuris antara lain meraih juara 1 lomba esai tingkat nasional di Universitas Bina Nusantara Jakarta, juara 1 olimpiade akuntansi tingkat nasional di Universitas Jember, juara 1 pramuka kategori kekompakan regu tingkat Jawa Timur, juara 3 tahfidz 5 juz tingkat Jawa Timur di IAIN Jember. Berdasarkan rekapitulasi prestasi SMA Nuris semester ganjil tahun 2018/2019 telah meraih juara nasional sebanyak 7 prestasi, juara provinsi 8 prestasi, juara tingkat ekskaresidenan Besuki 4 prestasi, dan juara kabupaten 8 prestasi (Faizal, 2019). Berdasarkan prestasi-prestasi yang telah didapatkan remaja SMA Nuris, remaja telah memenuhi beberapa indikator aktualisasi diri yaitu nilai aktualisasi diri, eksistensi, dan harga diri.

Aktualisasi diri remaja di SMA Nuris dapat tersalurkan dengan baik karena sekolah memfasilitasi pengembangan potensi remaja. Selain itu nilai-nilai positif pada remaja juga mendukung remaja untuk mengaktualisasikan dirinya pada hal yang positif. Nilai-nilai positif tersebut dicapai melalui indikator spiritualitas yaitu kehadiran Tuhan, hubungan sesama, kekuatan agama dan spiritualitas, bantuan

Tuhan, bimbingan Tuhan, rasa syukur atas karunia. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo yang berusia 15-17 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 116 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* pada variabel spiritualitas dan kuesioner *Personal Orientation Inventory* pada variabel aktualisasi diri. Penelitian ini dilakukan pada 17 Desember 2018 sampai 5 Januari 2019. Peneliti melakukan uji etik dan didapatkan sertifikat hasil kelulusan No. 210/UN25.8/KEPK/DL/2018.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja kelas X di SMA Nuris menunjukkan nilai tengah spiritualitas remaja 56,00 dan nilai tengah aktualisasi diri 29,00. Hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai  $p (0,18)$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Spiritualitas memiliki pengaruh terhadap pencapaian aktualisasi diri remaja. Nilai-nilai kebaikan pada remaja akan mendorong kepercayaan, pikiran, perasaan, interaksi dengan orang lain, dan evaluasi diri dalam berbagai aspek kehidupan sehingga dapat menjadi bekal untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri di arah yang positif. Aktualisasi diri optimal pada remaja akan tercapai apabila remaja

mampu menerima kekurangan dalam dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Apabila remaja mampu mengembangkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri akan memudahkan remaja dalam proses adaptasi ketika memasuki tahap dewasa awal.

Intervensi yang dapat diberikan perawat pada remaja untuk mengoptimalkan indikator pencapaian aktualisasi diri remaja dengan melatih remaja membuat beberapa rencana dalam suatu tindakan sehingga remaja dapat mengantisipasi kegagalan, melatih remaja untuk menerima kejadian di masa lalu kemudian merencanakan rencana selanjutnya, intervensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kuis pemecahan masalah. Selanjutnya intervensi yang dapat dilakukan dengan melatih remaja memutuskan sesuatu secara cepat dan tepat yang dapat dilakukan melalui kegiatan kuis dengan tenggat waktu yang ditentukan sehingga remaja terlatih memutuskan sesuatu dengan cepat, serta perawat dapat melatih remaja untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan membiasakan remaja bersikap jujur pada diri sendiri. Selanjutnya untuk meningkatkan indikator sinergi, perawat dapat melatih remaja menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam hal ini perawat dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing atau pengasuh pondok untuk menyusun jadwal kegiatan remaja di sekolah dan pondok pesantren secara rinci dan dilakukan secara rutin.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*”. Ucapan terimakasih penulis sampaikan karena skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, yaitu:

1. Ns. Lantin Sulistiyorini, S.Kep., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Alfid Tri Afandi, M.Kep. dan Ns. Dodi Wijayanto, M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan;
3. Hanny Rasni, S.Kp, M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ns. Kholid Rosyidi M.N., MNS selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberi masukan, arahan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J selaku Dosen Penguji 1, dan Ns Enggal Hadi, M.Kep. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Antirogo yang telah memberikan izin

beserta dukungan dalam penelitian ini;

6. Kedua orang tua serta kedua kakak saya yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

Jember, Januari 2019

Peneliti

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
1.4.1 Bagi Masyarakat .....	4
1.4.2 Bagi Pondok Pesantren .....	5
1.4.3 Bagi Peneliti.....	5
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Konsep Spiritualitas pada Remaja</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Definisi Spiritualitas pada Remaja .....	8
2.1.2 Aspek Spiritualitas .....	9
2.1.3 Karakteristik Spiritualitas .....	10
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas .....	11
2.1.5 Tahap Perkembangan Spiritualitas .....	12

2.1.6	Alat Ukur Spiritualitas .....	14
<b>2.2</b>	<b>Konsep Aktualisasi Diri Remaja .....</b>	<b>16</b>
2.2.1	Definisi Aktualisasi Diri .....	16
2.2.2	Karakteristik Pencapaian Aktualisasi Diri .....	16
2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri .....	19
2.2.4	Alat Ukur Pencapaian Aktualisasi Diri .....	19
<b>2.3</b>	<b>Konsep Remaja .....</b>	<b>20</b>
2.3.1	Definisi Remaja .....	20
2.3.2	Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja .....	21
<b>2.4</b>	<b>Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Remaja .....</b>	<b>24</b>
<b>2.5</b>	<b>Kerangka Teori .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>27</b>
<b>3.1</b>	<b>Kerangka Konsep .....</b>	<b>27</b>
<b>3.2</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1</b>	<b>Desain Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>29</b>
4.2.1	Populasi penelitian .....	29
4.2.2	Sampel penelitian .....	30
4.2.3	Teknik pengambilan sampel .....	30
4.2.4	Kriteria sampel penelitian .....	30
<b>4.3</b>	<b>Lokasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>4.4</b>	<b>Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>4.5</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>32</b>
<b>4.6</b>	<b>Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
4.6.1	Sumber data .....	35
4.6.2	Teknik pengumpulan data .....	35
4.6.3	Alat Pengumpul Data .....	36
4.6.4	Uji validitas dan Uji Reliabilitas .....	39
<b>4.7</b>	<b>Pengolahan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>4.8</b>	<b>Analisa Data .....</b>	<b>42</b>
4.8.1	Uji Normalitas Data .....	42
4.8.2	Analisa univariat .....	42
4.8.3	Analisa bivariat .....	43

<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>43</b>
4.9.1 Prinsip kemanfaatan.....	43
4.9.2 Prinsip menghormati harkat dan martabat .....	44
4.9.3 Anonimitas .....	44
4.9.4 Prinsip keadilan.....	45
4.9.5 Prinsip kejujuran .....	45
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>46</b>
5.1.1 Karakteristik Remaja .....	46
5.1.2 Spiritualitas .....	47
5.1.3 Aktualisasi Diri .....	49
5.1.4 Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	51
<b>5.2 Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
5.2.1 Karakteristik Remaja .....	52
5.2.2 Spiritualitas pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	55
5.2.3 Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	61
5.2.4 Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	65
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB 6. PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Teori.....	27
2.2 Kerangka Konsep.....	28



**DAFTAR TABEL**

4.1 Defisini Operasional .....	33
4.2 <i>blueprint</i> Kuesioner DSES.....	38
4.3 <i>blueprint</i> Kuesioner POI.....	39
4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Spiritualitas dan Aktualisasi Diri.....	42
5.1 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	45
5.2 Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Keikutsertaan Ekstrakurikuler pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	46
5.3 Nilai Tengah dan Minimum Maksimum Variabel Spiritualitas dan Indikator Spiritualitas pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo .....	47
5.4 Nilai Tengah dan Minimum Maksimum Variabel Aktualisasi Diri serta Indikator Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo .....	49
5.5 Analisis Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo.....	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Lembar <i>Informed</i> .....	81
Lampiran B. Lembar <i>Concent</i> .....	82
Lampiran C. Data Responden .....	83
Lampiran D. Kuesioner <i>Daily Spiritual Experience Scale</i> .....	84
Lampiran E. Kuesioner <i>Personal Orientation Inventory</i> .....	86
Lampiran F. Analisa Data .....	89
Lampiran G. Uji Etik.....	93
Lampiran H. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	95
Lampiran J. Dokumentasi .....	96
Lampiran K. Lembar Bimbingan DPU dan DPA .....	98

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia 10-19 tahun yang mana sebagai kelompok umur terbesar dalam struktur penduduk Indonesia yaitu 18% dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menjadi potensi yang besar bagi bangsa apabila remaja memiliki kualitas yang baik, salah satunya yang perlu diperhatikan adalah kesehatan remaja. Sehingga remaja perlu untuk mendapatkan perhatian dalam segi kesehatan secara (Sohibbulbet dkk, 2014). Siswa SMA Nuris memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik, prestasi siswa SMA Nuris antara lain meraih juara 1 lomba esai tingkat nasional di Universitas Bina Nusantara Jakarta, juara 1 olimpiade akuntansi tingkat nasional di Universitas Jember, juara 1 pramuka kategori kekompakan regu tingkat Jawa Timur, juara 3 tahfidz 5 juz tingkat Jawa Timur di IAIN Jember. Berdasarkan rekapitulasi prestasi SMA Nuris semester ganjil tahun 2018/2019 telah meraih juara nasional sebanyak 7 prestasi, juara provinsi 8 prestasi, juara tingkat ekskaresidenan Besuki 4 prestasi, dan juara kabupaten 8 prestasi (Faizal, 2019).

Data dari (BPS, 2017) menyebutkan dari hasil sensus penduduk jumlah remaja di Indonesia usia 15-19 tahun yaitu 14.119.947 jiwa. Sedangkan berdasarkan data (BPS, 2015), jumlah remaja di provinsi Jawa Timur usia 15-19 sebanyak 3.094.028 jiwa. Di Kabupaten Jember sendiri jumlah remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 189.909 orang. Jumlah remaja yang sangat banyak menjadi potensi besar bagi bangsa untuk lebih maju apabila potensi remaja dapat

dikembangkan agar memiliki kualitas yang baik (Sohibbulbet dkk, 2014).

Pada usia remaja, remaja mengalami masa transisi dimana dalam masa ini remaja berpindah dari masa anak-anak menuju tahap selanjutnya. Remaja mulai memiliki minat-minat dalam berbagai hal seperti pandangan masa depan, nilai aktualisasi diri, keberadaan dalam lingkungan, harga diri, dan hubungan dengan orang lain. Setiap individu bahkan remaja memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya melalui pikiran, pendapat atau pun sikap (Ordun & Akün, 2017; Howell dkk, 2017 ; Fogarty, 1994).

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri remaja. Pendidikan pada pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral. Pondok pesantren Nuris memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana untuk menunjang pengembangan santrinya. Selain itu Kyai maupun pengasuh pondok selalu memberikan motivasi kepada santrinya untuk aktif dalam kegiatan dan mencari pengalaman baru. Pondok pesantren memiliki aturan kepada santrinya untuk aktif dan memberikan point serta sanksi apabila melanggar. Selain itu kegiatan keagamaan diberikan melalui kegiatan ibadah bersama, membaca Al'Quran, kajian kitab kuning, dan kajian rutin mengenai nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas santri. Menurut penelitian yang dilakukan Ary Ginanjar dalam (Nurafidah, 2016), individu yang memiliki jiwa spiritualitas akan memiliki rasa percaya diri dalam meningkatkan kapasitas dirinya sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya secara penuh.

Menurut (Zayati, 2013) potensi remaja berbeda-beda satu sama lain yang melekat sejak lahir sehingga menjadikan remaja unik. Spiritualitas dianggap

sebagai pengalaman inti remaja yang berkontribusi pada seluruh kesejahteraan remaja, nilai spiritual remaja akan berdampak pada fungsi psikologis, moral, sosial, dan somatik setiap remaja (Myers dkk, 2002; Sperry, 2001 dalam Gold, 2013). Berdasarkan penelitian spiritualitas remaja berkaitan dengan konsep tawakal atau berpasrah kepada Tuhan, remaja yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi memiliki tingkat kecemasan rendah. Pada penelitian lain mengatakan bahwa spiritualitas membuat remaja menjalani pengalamannya sebagai peristiwa yang bermakna meskipun terdapat banyak tantangan (Oetami & Yuniarti, 2011) dan (Suseno, 2013). Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, keikutsertaan di organisasi/ ekstrakurikuler) remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.;
- 2) Mengidentifikasi spiritualitas pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.;
- 3) Mengidentifikasi tingkat aktualisasi diri pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.;
- 4) Menganalisis hubungan spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja di SMA Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi pada masyarakat terutama keluarga dengan remaja mengenai pentingnya spiritualitas untuk menunjang pencapaian aktualisasi diri remaja. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran dan pertimbangan remaja untuk meningkatkan spiritualitas serta pencapaian

aktualisasi dirinya.

#### 1.4.2 Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran dan referensi bagi sekolah-sekolah dan SMA Nurul Islam Antirogo terkait tentang spiritualitas dan aktualisasi diri khususnya pada remaja. Bagi dosen dan guru khususnya guru bimbingan konseling sebagai sumber informasi dalam membimbing remaja untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya melalui peningkatan spiritualitas.

##### 1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan di Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam membantu mengenali dan menyelesaikan masalah terkait spiritualitas dan aktualisasi diri pada remaja.

##### 1.4.2 Bagi Pendidikan Tinggi Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui pentingnya hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri khususnya pada remaja. Perawat dapat mengidentifikasi tingkat spiritualitas dan pencapaian aktualisasi diri khususnya pada remaja untuk membantu remaja dalam mencapai pemenuhan kebutuhan aktualisasi dirinya.

##### 1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu ilmu yang dapat diperoleh dari peneliti tentang hubungan spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja dan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lain terkait spiritualitas dan

aktualisasi diri.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfizar Surya Winata (2015), berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Dengan Pencapaian Aktualisasi Diri di SMA Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” . Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental dengan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 222 sampel. Penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 1 Kalisat. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa Bivariat yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Pencapaian Aktualisasi Diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja di SMA Negeri 1 Kalisat (Winata, 2015).

Penelitian yang dilakukan kali ini berjudul “Hubungan antara Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember“, dengan variabel bebas adalah spiritualitas dan variabel terikat adalah pencapaian aktualisasi diri. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik

responden, spiritualitas, dan pencapaian aktualisasi diri. Lokasi penelitian yang dilakukan saat ini adalah di SMA Nurul Islam Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu spiritualitas dan variabel dependen yaitu pencapaian aktualisasi diri menggunakan *Chi Square*.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Spiritualitas pada Remaja**

#### 2.1.1 Definisi Spiritualitas pada Remaja

Spiritualitas merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kekuatan yang lebih tinggi yang kemudian menimbulkan kecintaan terhadap adanya Tuhan dan menyesali atas segala kesalahan yang pernah dilakukan (Hidayat, 2009 dalam Qurana, 2012). Spritualitas memiliki dua dimensi antara individu dengan Tuhan, individu dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan yang dipercaya sebagai sumber kekuatan yang dapat memberi makna pada kehidupan serta merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu dalam semua usia (Sari, 2017). Menurut (Ivtzan dkk, 2013) spiritualitas digunakan untuk menggambarkan pengalaman batin yang mendorong individu atau sebagai motivasi untuk mendekati diri pada Tuhan dan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dalam kehidupan.

Spiritualitas merupakan keadaan psikologis tersendiri sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan tanpa menghakimi individu sebagai seseorang yang baik atau buruk. Spiritualitas ditandai dengan kesadaran diri akan adanya kekuatan yang lebih besar yang dapat mengendalikan alam semesta sehingga semua makhluk hidup bergantung kepadanya (Novitasari dkk, 2017).

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang lebih besar yang merupakan sumber kekuatan bagi setiap individu sehingga memotivasi individu untuk lebih dekat dan menimbulkan kecintaan terhadap Tuhannya.

### 2.1.2 Aspek Spiritualitas

Berdasarkan kuesioner DSES menurut (Underwood, 2006) spiritualitas memiliki beberapa aspek antara lain:

#### 1. Hubungan

Mencakup hubungan antara individu dengan Tuhan dan lingkungannya. Hubungan individu dengan Tuhan maknanya adalah individu yang memiliki hubungan dengan Tuhan akan merasa lebih kuat dan tidak merasa sendiri. Hubungan individu dengan lingkungan sekitar maknanya adalah adanya hubungan individu dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

#### 2. Kebahagiaan dan Rasa Transendensi Diri

Membahas tentang kebahagiaan dan rasa transendensi diri, rasa transendensi diri merupakan perasaan yang berhubungan dengan sesuatu di luar batas kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman individu yang bersifat spiritual dan religius.

#### 3. Kekuatan dan Kenyamanan

Menjelaskan tentang pengalaman kekuatan dan kenyamanan spiritualitas individu. Kekuatan membuat individu lebih berani dalam menghadapi segala kondisi di kehidupannya. Kenyamanan merupakan rasa aman serta terhindar dari kondisi yang membahayakan.

#### 4. Kedamaian

Merupakan rasa tenang dan kedamaian batin yang dirasakan individu saat dalam keadaan baik maupun buruk sehingga individu tetap merasa tenang.

#### 5. Bantuan Tuhan

Menjelaskan bahwa individu dengan spiritualitas tinggi akan meminta pertolongan pada Tuhan sebagai koping saat mengalami kondisi atau masalah sulit sehingga kesejahteraan psikologis tetap tercapai.

#### 6. Bimbingan Tuhan

Menjelaskan bahwa individu dengan spiritualitas tinggi akan merasa dibimbing oleh Tuhan setelah meminta pertolongan pada Tuhan serta dapat menghadapi segala kondisi diluar batas kemampuannya.

#### 7. Persepsi dan merasakan cinta Tuhan

Menjelaskan persepsi mengenai kasih sayang akan dirasakan individu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung individu akan merasakan situasi yang berkesan dalam hidupnya. Secara tidak langsung individu akan merasakan kasih sayang melalui orang lain.

#### 8. Kekaguman

Individu dengan spiritualitas tinggi akan kagum dengan segala keindahan ciptaan Tuhan baik suatu fenomena, peristiwa maupun keindahan alam semesta.

### 2.1.3 Karakteristik Spiritualitas

Menurut Wulan dalam (Wahyuni, 2014) spiritualitas memiliki karakter khusus yaitu:

#### 1. Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan dapat dilihat dari keagamaan seseorang seperti bagaimana melaksanakan perintah agama seperti sembahyang/ berdoa/ meditasi, melaksanakan kewajiban agama dan menyatu dengan alam.

## 2. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengerti akan dirinya seperti pengetahuan tentang dirinya (siapa, apa yang dapat dilakukan), sikap (kepercayaan pada diri sendiri, kehidupan atau masa depan, serta keselarasan dengan diri sendiri).

## 3. Hubungan dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain.

## 4. Hubungan dengan alam

Hubungan dengan alam yaitu dengan menjaga dan memahami alam sekitar seperti tanaman, hewan, dan iklim serta cara seseorang mengabadikan alam sekitarnya.

### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Menurut (Hidayat & Uliyah, 2014) spiritualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

#### 1. Perkembangan

Usia seseorang dalam perkembangan dapat mempengaruhi pemahaman dan proses pemenuhan kebutuhan spiritual karena setiap tahap perkembangan seseorang memiliki perbedaan dalam cara meyakini kepercayaan kepada Tuhan.

#### 2. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual seseorang karena keluarga memiliki peran dan ikatan

emosional yang kuat serta selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ras/suku

Setiap individu memiliki kepercayaan atau keyakinan yang berbeda sehingga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pun berbeda sesuai kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya.

### 4. Agama yang dianut

Keyakinan pada agama tertentu berbeda pada setiap individu, keyakinan sendiri dapat mempengaruhi kebutuhan spiritual dan menentukan arti pentingnya kebutuhan spiritual.

### 5. Kegiatan keagamaan

Setiap agama memiliki kegiatan ibadah yang berbeda yang dalam tujuannya adalah untuk selalu mengingatkan hubungan individu dengan Tuhan dan mendekatkan diri dengan Tuhan.

#### 2.1.5 Tahap Perkembangan Spiritualitas

Spiritualitas berkembang seiring dengan bertambahnya usia individu, tahap perkembangan spiritual menurut (Hamid, 2008), antara lain:

##### a. Usia Bayi dan toddler (usia 0-2 tahun)

Awal kehidupan individu dimulai dari lingkungan keluarga sehingga rasa percaya mulai timbul dari keluarga atau pengasuh karena rasa aman dan hubungan interpersonal. Individu cenderung hanya meniru kegiatan lingkungannya seperti kegiatan spiritual karena belum memahami makna kegiatan tersebut dan belum memiliki rasa salah dan benar.

b. Usia Prasekolah

Pada tahap ini orang tua mulai mengajarkan hal yang dianggap baik atau buruk. Namun anak prasekolah cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dari pada apa yang diajarkan kepada mereka, sehingga masalah akan muncul apabila apa yang telah diajarkan orang tua tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh orang tua. Mereka kan mulai banyak bertanya mengenai hal-hal kecil kepada orang tuanya karena masih menganggap orang tua sebagai Tuhan.

c. Usia Sekolah

Pada masa ini anak akan lebih kritis dalam berfikir, mereka mulai mencari alasan dari suatu hal dan tidak menerima keyakinan begitu saja. Mereka akan sering mengalami kekecewaan karena doanya tidak selalu dijawab. Saat remaja anak akan mulai mengambil keputusan apakah meneruskan agama yang dianutnya atau tidak. Selain itu mereka akan membandingkan aturan dalam keluarganya dan keluarga lain kemudian membuat aturan sendiri dalam hidupnya. Serta mencoba menyatukan pandangan agama dan pandangan ilmiah.

d. Dewasa

Pada usia dewasa muda, individu akan menyadari bahwa hal yang ditanamkan saat kecil lebih bermanfaat saat dewasa dari pada remaja. Hal itu akan menjadi jawaban untuk menghadapi pertanyaan dari anaknya dan menjadikan masukan orang tua untuk mendidik anaknya.

e. Usia pertengahan

Pada usia ini, spiritualitas individu akan lebih matang dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk kegiatan ibadah. Kematangan spiritual ini dapat membantu orang tua untuk menghadapi kenyataan serta berperan aktif dalam lingkungannya akan menjadikannya merasa berharga. Akan tetapi masa pensiun dan kehilangan karena kematian akan membuat mereka merasa kesepian dan mawas diri.

#### 2.1.6 Alat Ukur Spiritualitas

Kuisisioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dikembangkan oleh (Underwood & Teresi, 2002) sebagai instrumen untuk mengukur pengalaman spiritual biasa atau harian bukan pengalaman mistis seseorang misalnya mendengar suara-suara aneh serta bagaimana individu dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen ini terdiri dari 16 item pertanyaan, 15 pertanyaan pertama diukur dengan skala Likert 4 point yaitu tidak pernah, jarang, hampir setiap hari, dan setiap hari. Sedangkan item pertanyaan ke-16 diukur pada skala 4 point yaitu tidak dekat sama sekali, cukup dekat, sangat dekat dan sedekat mungkin. Pertanyaan yang diajukan meliputi (Underwood, 2006):

1. Kehadiran Tuhan yang menggambarkan bahwa setiap individu tidak hidup sendiri.
2. Hubungan antar sesama yang menjelaskan bahwa setiap individu akan berhubungan dengan semua makhluk di dunia.
3. Kegembiraan ketika beribadah yaitu setiap individu akan merasa gembira dan hilang rasa kekhawatiran setelah beribadah kepada Tuhan.

4. Kekuatan agama dan spiritual yaitu sumber kekuatan individu untuk dapat menghadapi masalah yang dialaminya.
5. Kenyamanan agama dan spiritualitas yaitu keadaan dimana individu merasa aman dan nyaman serta terbebas dari bahaya atau situasi yang mengancam.
6. Kedamaian batin yaitu kedamaian dan kerukunan.
7. Bantuan Tuhan yaitu meminta pertolongan kepada Tuhan dalam setiap kegiatan sehari-hari.
8. Bimbingan Tuhan yaitu dimana individu merasa diarahkan oleh Tuhan dalam setiap kegiatannya.
9. Rasa cinta Tuhan secara langsung yaitu dimana individu merasakan cinta dari Tuhan secara nyata tanpa perantara.
10. Rasa cinta Tuhan melalui orang lain yaitu dimana individu merasakan cinta dari Tuhan lewat orang lain.
11. Kekaguman ciptaan Tuhan yaitu dimana individu memiliki rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan.
12. Rasa syukur yaitu dimana individu bersyukur atas segala yang diberikan Tuhan.
13. Rasa peduli yaitu dimana individu memiliki rasa peduli terhadap sesama.
14. Menerima orang lain yaitu dimana individu dapat menerima dan memiliki belas kasihan terhadap orang lain meskipun orang itu berbuat kesalahan.
15. Rasa ingin lebih dekat dengan Tuhan yaitu dimana individu ingin selalu dekat dengan Tuhan.
16. Seberapa dekat dengan Tuhan yaitu pengukuran seberapa dekatnya individu

dengan Tuhan.

## **2.2 Konsep Aktualisasi Diri Remaja**

### **2.2.1 Definisi Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri kesadaran kesadaran dalam diri untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, keinginan dan gagasan semaksimal mungkin. Menurut Maslow sendiri, aktualisasi diri merupakan proses bertumbuhnya bakat atau potensi yang ada dalam diri. Maslow dalam (Potter & Perry, 2009) mengatakan kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi serta terletak di puncak kebutuhan yang harus dipenuhi. Seseorang yang mencapai aktualisasi diri yang tinggi dianggap sebagai kelompok yang paling sehat. Saat seseorang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya maka akan memiliki kepribadian yang matang. Individu tersebut akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan optimal dan mampu mengatur kehidupannya secara efektif, serta dapat menghadapi realita ketika mendapatkan kegagalan pada proses kehidupannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling puncak yang merupakan bentuk pengamalan dari potensi yang dimilikinya sehingga individu dapat tetap eksis dan merasa berharga dalam lingkungannya.

### **2.2.2 Karakteristik Pencapaian Aktualisasi Diri**

Individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya secara optimal dianggap sebagai kelompok yang paling sehat. Kelompok tersebut merupakan kelompok

yang kebutuhannya telah terpenuhi, kebutuhan yang pertama yaitu kebutuhan fisiologis seperti nutrisi, eliminasi, kebersihan diri, istirahat dan seksual. Selanjutnya kebutuhan rasa aman yang merupakan keadaan dimana seseorang merasa aman serta bebas dari ancaman (penyakit, kecelakaan) dan bahaya. Kebutuhan selanjutnya yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan cinta dan rasa memiliki dimana individu dapat saling menyayangi dan mengasihi yang kemudian dapat menimbulkan dukungan. Setelah itu akan muncul kebutuhan harga diri yaitu keinginan seseorang terhadap pencapaian dan apresiasi dari orang lain yang menjadikan seseorang tersebut merasa berguna.

Pencapaian aktualisasi diri seseorang akan berbeda-beda tergantung dari proses kehidupannya. Seseorang yang dapat mencapai aktualisasi dirinya akan memiliki ciri khas yang berbeda. Ciri atau karakteristik ini dapat digunakan sebagai ukuran pencapaian aktualisasi diri. Karakteristik pencapaian aktualisasi diri menurut Maslow (Wilcox, 2013) yaitu:

1. Persepsi, mereka akan memiliki persepsi yang realistis. Menilai situasi secara akurat dan jujur serta memperhatikan ketidakjujuran.
2. Penerimaan, menerima kekurangan diri sendiri maupun orang lain serta dapat menghormati perselisihan.
3. Spontanitas, mereka akan aktif dan terlibat dalam lingkungannya serta tidak dapat dilarang dan tidak mepedulikan stigma orang lain.
4. Orientasi tugas, mereka akan memiliki target dan misi yang harus diselesaikan di luar diri pribadinya.
5. Otonomi, mereka dapat mandiri dan tidak bergantung orang lain, kreatif dan

terkadang bebas dari ikatan budaya.

6. Menghargai kehidupan, mereka selalu menghargai apa yang terjadi dalam hidupnya dan terus memperbaruinya.
7. Keterikatan dengan kemanusiaan, mereka akan mengidentifikasi secara dalam hubungannya dengan orang lain.
8. Hubungan interpersonal yang dalam, mereka akan memiliki ikatan dan rasa cinta yang dalam dengan sedikit orang yang dipilih.
9. Selera humor yang tidak menyinggung, mereka dapat menertawai diri sendiri dan kejadian dalam hidupnya yang menggelikan.
10. Pengalaman puncak yang terjadi secara berkala.

Pada indikator dalam skala kesioner Personal Orientation Inventory (POI) ciri-ciri individu yang telah mencapai aktualisasi dirinya antara lain (Fogarty, 1994):

- a. *Time competence* (TC) merupakan pandangan serta harapan masa depan yang tidak dipengaruhi masa lalu.
- b. *Inner directed* (I) merupakan ukuran keadaan psikologis individu dalam prinsip hidup serta motivasi. Berisi 10 sub-skala yaitu: *self actualizing values* (SAV) merupakan kemampuan memahami kehidupan dan mempunyai konsep diri yang baik, *existentialy* (Ex) merupakan kemampuan penerapan nilai yang diyakini, *feeling reactivity* (Fr) kemampuan berfikir terhadap kebutuhan yang prioritas, *spontanity* (S) kemampuan bersifat spontan dalam berekspresi, *self regard* (Sr) persepsi akan keadaan diri, *self acceptance* (Sa) kemampuan menerima diri sendiri, *nature of man* (Nc) kemampuan

memandang positif terhadap orang lain, *synergi* (Sy) kemampuan mengatur antara kegiatan serta keinginan, *acceptance of aggression* (A) kemampuan menerima agresi dari lingkungan, dan *capacity* (C) kemampuan membina hubungan.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling puncak sehingga kebutuhan lainnya harus dipenuhi terlebih dahulu. Aktualisasi diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah memahami potensi diri (Friedman & Schustack, 2006).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah (Potter & Perry, 2005):

- a. Status ekonomi, merupakan tingkat ekonomi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan peluang untuk mencapai aktualisasi diri.
- b. Kebudayaan, budaya lingkungan yang lebih mementingkan kebutuhan dasar akan menghambat tercapainya aktualisasi diri.
- c. Status kesehatan, pada saat kondisi fisik sakit maka akan sulit untuk mengaktualisasikan diri.
- d. Struktur keluarga, keluarga yang memiliki anak kecil akan lebih mementingkan kebutuhan anaknya dari pada orang tuanya.

### 2.2.4 Alat Ukur Pencapaian Aktualisasi Diri

Kuisisioner *Personal Orientation Inventory* (POI) merupakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Shostrom sebagai instrumen yang mengukur aktualisasi diri yang baku. Instrumen POI terdiri dari 140 pertanyaan yang dirancang sesuai teori

Maslow serta dilengkapi penafsiran tingkat aktualisasi diri individu. Pertanyaan dibagi dua untuk mengukur skala utama dan sepuluh subskala. Indikator pertanyaan-pertanyaan POI antara lain (Fogarty, 1994):

- a. *Time competence* (TC) merupakan pandangan serta harapan masa depan yang tidak dipengaruhi masa lalu.
- b. *Inner directed* (I) merupakan ukuran keadaan psikologis individu dalam prinsip hidup serta motivasi. Berisi 10 sub-skala yaitu: *self actualizing values* (SAV) merupakan kemampuan memahami kehidupan dan mempunyai konsep diri yang baik, *existentialy* (Ex) merupakan kemampuan penerapan nilai yang diyakini, *feeling reactivity* (Fr) kemampuan berfikir terhadap kebutuhan yang prioritas, *spontaneity* (S) kemampuan bersifat spontan dalam berekspresi, *self regard* (Sr) persepsi akan keadaan diri, *self acceptance* (Sa) kemampuan menerima diri sendiri, *nature of man* (Nc) kemampuan memandang positif terhadap orang lain, *synergi* (Sy) kemampuan mengatur antara kegiatan serta keinginan, *acceptance of aggression* (A) kemampuan menerima agresi dari lingkungan, dan *capacity* (C) kemampuan membina hubungan.

## 2.3 Konsep Remaja

### 2.3.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan baik sikap maupun fisik. Remaja sendiri merupakan masa dimana individu berkembang mulai dari pertama kali tanda-tanda seksual sekunder terlihat sampai mencapai

kematangan seksual (Sarwono, 2013). Masa remaja disebut masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Diawali dengan munculnya perkembangan tanda-tanda seks sekunder sekitar usia 11-12 tahun sampai pertumbuhan berhenti pada usia 18 sampai 21 tahun. Selain itu juga terjadi proses kematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang digunakan untuk mempersiapkan menuju dewasa. Remaja memiliki tugas perkembangan sebagai upaya untuk mempersiapkan menuju dewasa. Masa depan remaja sendiri tergantung dari keefektifan pengasuhan remaja sendiri (Santrock, 2007).

### 2.3.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Dalam tahap remaja dapat disebut juga masa pubertas yang mana remaja akan mengalami perubahan-perubahan misalnya perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan kognitif, psikososial, emosional, spiritual dan moral (Wong et al, 2008).

#### 1. Hormonal

Pada masa remaja, konsentrasi hormon-hormon tertentu akan meningkat. Bertambahnya hormon akan mempengaruhi tumbuhnya rambut pada remaja laki-laki dan lekukan payudara pada remaja perempuan yang akan mempengaruhi perkembangan psikologis remaja. Pengaruh hormon juga terlihat pada fungsi seksual dan tanda seks sekunder. Remaja perempuan akan merasakan menstruasi pertama dan remaja laki-laki akan mulia terjadi ejakulasi (Wong et al, 2008). Masa remaja juga menjadi masa eksplorasi dan eksperimen di mana remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan (Santrock, 2011).

## 2. Fisik

Perubahan fisik remaja terjadi akibat pengaruh bertambahnya konsentrasi hormon tertentu. Testosteron merupakan hormon yang mempengaruhi perubahan genital misalnya bertambahnya ketinggian tubuh, perubahan suara pada laki-laki. Estradiol adalah hormon yang dapat mempengaruhi pertumbuhan payudara, uterus dan kerangka perempuan (Santrock, 2011).

## 3. Kognitif

Sebagai tahap keempat dalam teori perkembangan kognitif menurut Piaget, pemikiran remaja akan lebih abstrak, idealis dan logis dimana remaja menjadi lebih mampu bernalar secara hipotesis-deduktif. Selain itu remaja juga akan mengalami peningkatan kesadaran diri dan berkembangnya kemampuan untuk membuat suatu keputusan (Santrock, 2011).

## 4. Psikososial

Di awal masa remaja hubungan dengan sebaya akan mengalami perubahan, remaja cenderung memilih beberapa sahabat yang memiliki hubungan lebih intens ( Santrock, 2011). Pencarian identitas juga berlangsung pada masa ini, remaja akan bereksperimen dengan sengaja pada peran dan kepribadian sebagai usaha untuk menemukan jati dirinya. Remaja yang berhasil melalui masalah identitas akan tumbuh dengan penghayatan mengenai diri yang menyegarkan dan dapat diterima.

## 5. Emosional

Dalam masa ini emosi remaja akan cenderung sangat labil karena

berkaitan dengan perubahan hormon yang terjadi pada masa remaja. Kondisi remaja akan sulit untuk ditebak kadang remaja bahagia dan tiba-tiba menjadi sedih sekali bahkan marah sekali (Wong, et.al, 2008).

#### 6. Spiritual

Remaja akan mulai menunjukkan ketertarikannya pada keyakinan. Dalam hal ini remaja membutuhkan dukungan untuk memperdalam keyakinan yang diyakininya karena dalam masa ini remaja akan mulai membandingkan keyakinan yang dianut oleh orang lain. Hal ini dapat membuat remaja ragu dengan keyakinan yang dimiliki tetapi saat mendapatkan dukungan positif dari keluarga dan lingkungan remaja akan semakin mengutamakan spiritualitasnya. Remaja akan lebih cenderung memiliki aktivitas ibadah secara individual dari pada aktivitas ibadah yang formal (Wong, et.al, 2008).

#### 7. Moral

Ketika belum menemukan nilai-nilai baru, prinsip lama remaja akan mulai diuji sehingga remaja akan mulai mencari peraturan yang memelihara pendirian dan membimbing tingkah laku mereka. Mereka akan dapat mengambil peran yang bukan dirinya dengan memahami kewajiban berdasarkan hak dan timbal balik dengan orang lain. Selain itu remaja akan mulai mengetahui akibat dari tindakan yang mereka lakukan (Wong, et.al, 2008).

#### **2.4 Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Remaja**

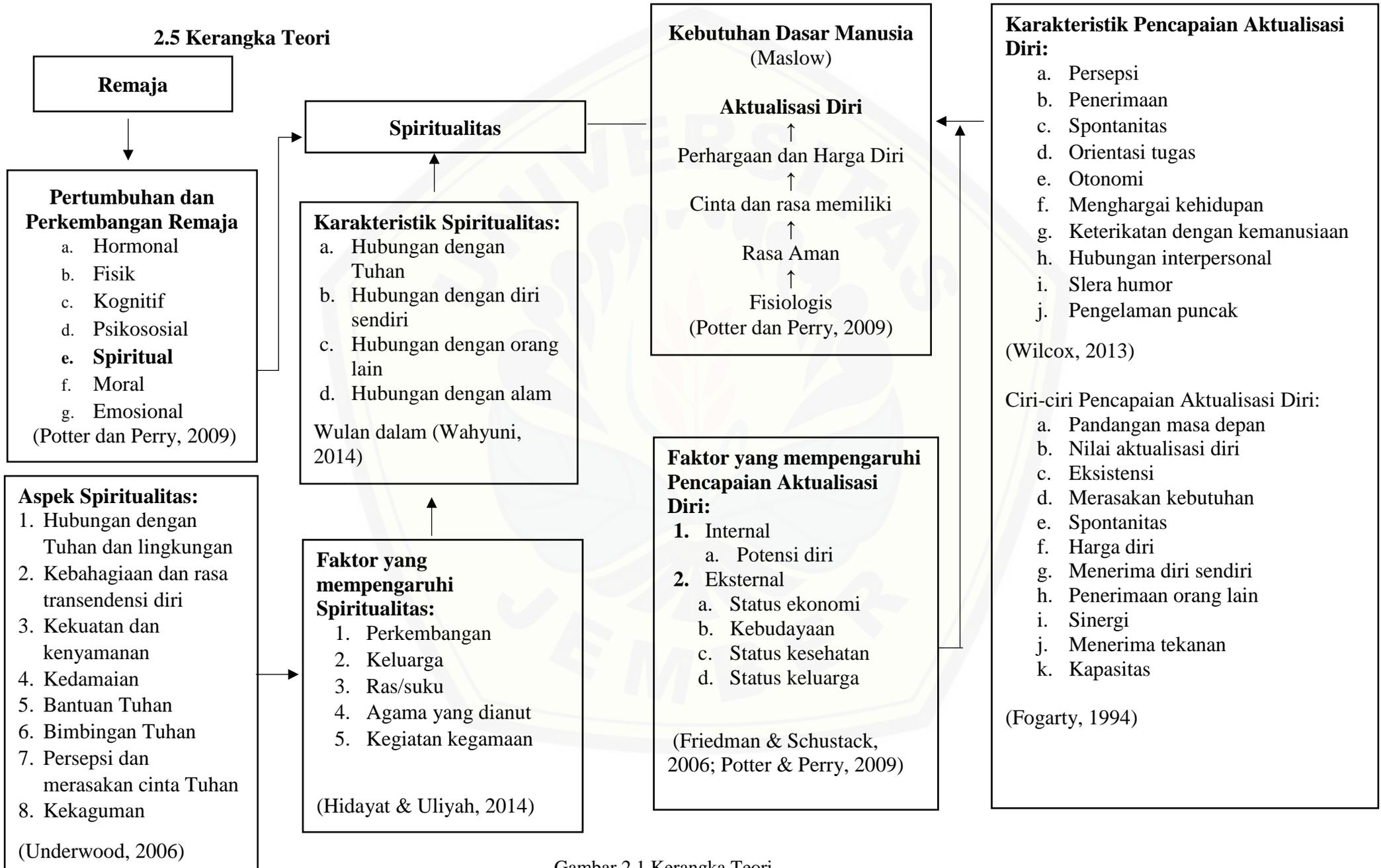
Masa remaja merupakan masa yang menarik untuk dipelajari karena di dalam masa ini terdapat masalah-masalah kompleks yang harus dihadapi remaja seperti diungkapkan oleh bapak psikologi remaja, yaitu Stanley Hall. Perubahan tersebut dimulai dengan perubahan biologis yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja (Suseno, 2013). Pertumbuhan dan perkembangan remaja akan membuat perubahan-perubahan misalnya perubahan hormonal, perubahan fisik, perubahan kognitif, psikososial, emosional, spiritual dan moral (Wong et al, 2008). Untuk mewujudkan perubahan yang positif diperlukan spiritual yang baik bagi remaja, spiritual sendiri merupakan sebuah proses menjadi manusia atau upaya untuk tumbuh dengan kesadaran yang tinggi terhadap diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan Tuhan serta untuk mengatasi permasalahan dunia. Spiritual merupakan jiwa dan kekuatan dalam diri, memiliki dimensi yang mengandung sifat khas manusia seperti keinginan memberi makna, memiliki tujuan, kreativitas/imajinasi, keimanan, kemampuan untuk mencintai dan mendengarkan hati nurani, dan selera humor (Rohmaniyah, 2008; Zohar & Marshal, 2000 dalam Suseno, 2013)

Spiritual memiliki manfaat yaitu menjadikan seseorang untuk memiliki sikap positif terhadap kehidupan tidak mudah putus asa serta pantang menyerah, mampu mengontrol sikapnya, menghindari sifat negatif seperti malas dan tidak percaya diri. Seseorang yang memiliki tingkat ESQ (kecerdasan emosional spiritual) yang tinggi akan cenderung memiliki pencapaian aktualisasi diri yang tinggi. Sesuai dengan penelitian bahwa ESQ memiliki derajat hubungan positif dan berpengaruh

besar terhadap pencapaian aktualisasi diri seseorang (Suseno, 2013 & Zayanti, 2013) Selain itu peristiwa spiritual merupakan salah satu peristiwa yang membuat remaja bahagia. Dengan rasa bahagia yang dimiliki remaja akan mendorong remaja dalam mencapai tingkat aktualisasi dirinya (Oetami & Yuniarti, 2011).



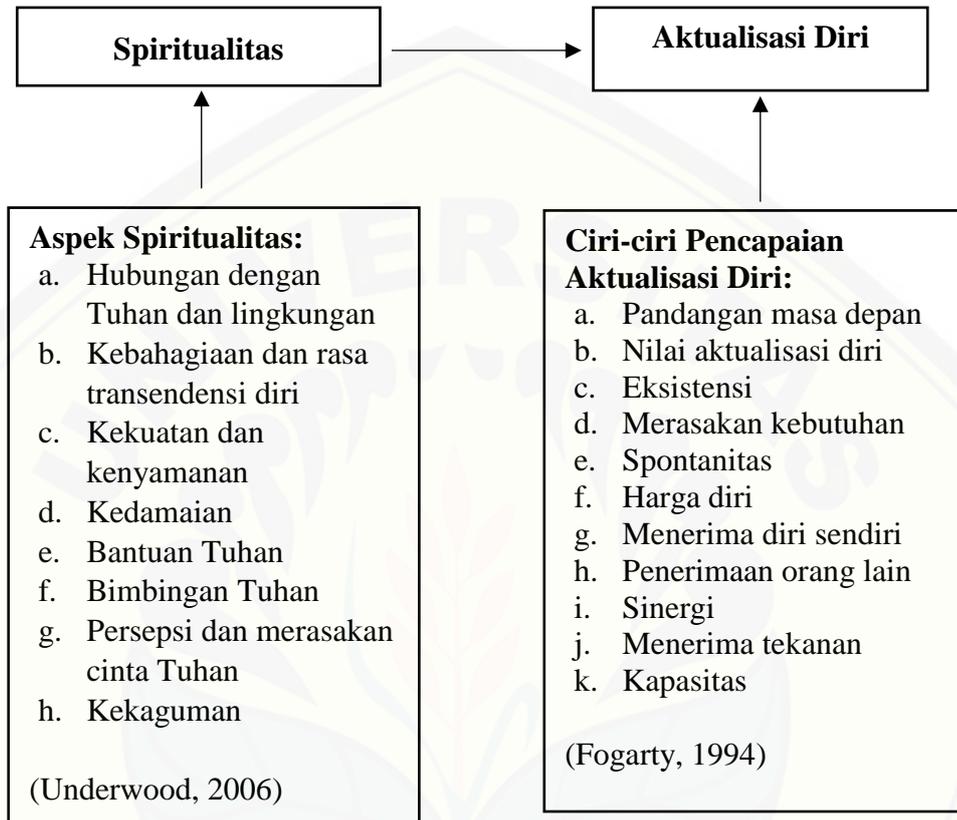
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

**BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL**

**3.1 Kerangka Konsep**



**Keterangan:**

- : diteliti
- : tidak diteliti
- : diteliti
- : tidak diteliti

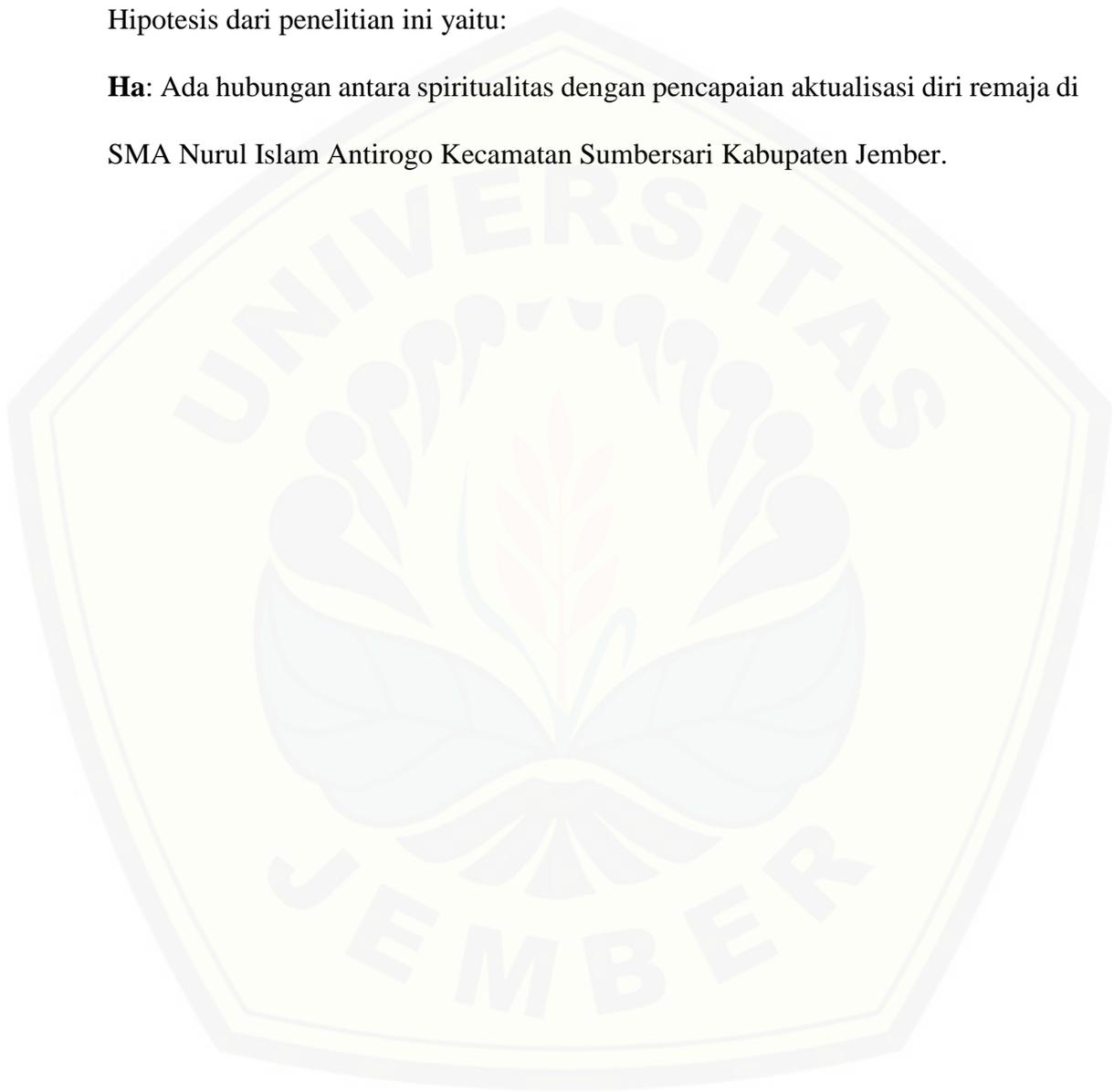
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H<sub>a</sub>**: Ada hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri remaja di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.



## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi dalam mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan serta berperan sebagai pedoman yang digunakan dalam seluruh penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri remaja di SMA Nuris Antirogo Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran pada responden sebanyak satu kali saja. Variabel spiritualitas dan aktualisasi diri diukur dalam satu kali pengambilan secara bersamaan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen adalah aktualisasi diri dan variabel dependen adalah spiritualitas.

### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 4.2.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Nurul Islam Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berjumlah 140 siswa.

#### 4.2.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang kesimpulannya mewakili populasi, sehingga sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi. Populasi penelitian merupakan subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu serta kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti. Oleh karena itu, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 116 sampel untuk diteliti karena beberapa siswa tidak menghadiri kegiatan belajar mengajar sehingga tidak dapat dijadikan responden.

#### 4.2.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan cara-cara yang diambil dalam pengambilan sampel agar sesuai dengan keseluruhan subyek yang diteliti (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 4.2.4 Kriteria sampel penelitian

Kriteria inklusi adalah kriteria yang membuat individu dapat dijadikan sampel. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang membuat individu tidak dapat untuk dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

1. Usia remaja pertengahan (15-17 tahun), pada 140 siswa berusia 15-17

tahun.

2. Siswa dalam keadaan sehat jasmani saat pengambilan data dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

### 4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Islam Kecamatan Antirogo Kabupaten Jember. SMA Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan formal berakreditasi A yang berdiri pada tahun 1989. Sekolah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam yang juga memiliki jenjang pendidikan formal lain mulai dari PAUD hingga SMK. Sekolah ini berada di Jalan Pangadaran No. 48 Antirogo Kecamatan Subersari, Kabupaten Jember (profil sekolah, 2017).

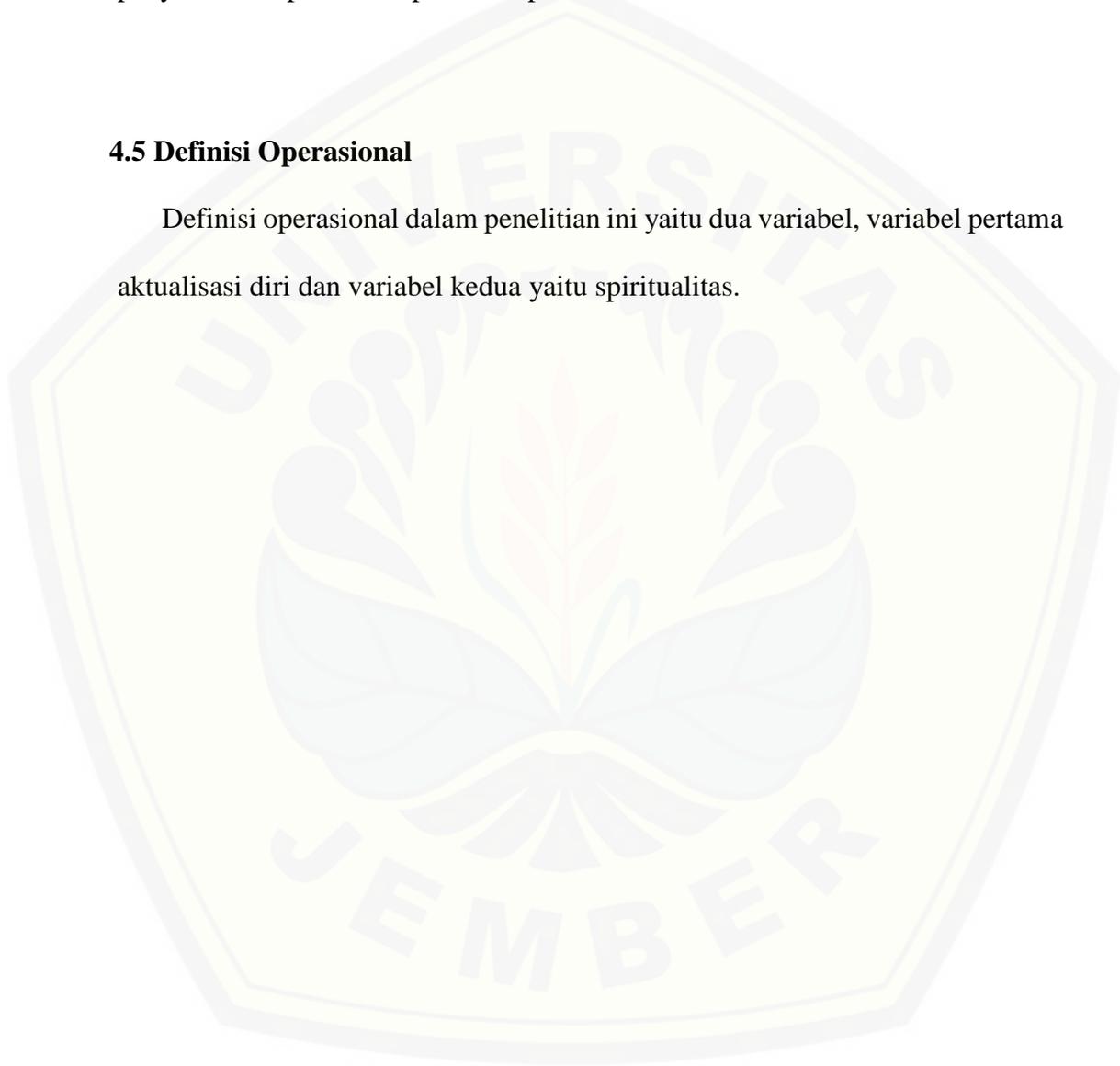
Pondok pesantren Nuris memiliki fasilitas seperti masjid, asrama santri, asrama pengasuh, dapur, sekolahan, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, klinik kesehatan, dan masih banyak lagi. Pondok pesantren dan sekolah memfasilitasi siswanya untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pembinaan tahfidz, marawis, kajian kitab kuning, pramuka, komputer, bahasa asing, bela diri, olahraga, marching band, jurnalistik, pengembangan *exacta* atau *lab skill*, ketrampilan usaha dan masih banyak lagi.

#### **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini terhitung sejak bulan Agustus 2018 hingga Februari 2019. Waktu penelitian tersebut terhitung mulai dari pembuatan proposal bulan hingga penyusunan laporan dan publikasi penelitian..

#### **4.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu dua variabel, variabel pertama aktualisasi diri dan variabel kedua yaitu spiritualitas.



Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Variabel independen: aktualisasi diri	Proses pengembangan potensi diri remaja sebagai wadah untuk memenuhi puncak kebutuhan hidupnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pandangan masa depan</li> <li>2. nilai aktualisasi diri</li> <li>3. eksistensi</li> <li>4. merasakan kebutuhan</li> <li>5. spontanitas</li> <li>6. harga diri</li> <li>7. menerima diri sendiri</li> <li>8. penerimaan orang lain</li> <li>9. sinergi</li> <li>10. menerima tekanan</li> <li>11. kapasitas</li> </ol>	Kuesioner <i>Personal Orientation Inventory</i> (POI) yang sudah dimodifikasi oleh Sunanto.	Interval	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai minimal = 0</li> <li>b. Nilai maksimal = 35</li> </ol>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Lanjutan Variabel dependen: spiritualitas	Spiritualitas merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya secara bermakna, keyakinan Tuhan sebagai sumber kekuatan tertinggi dan memiliki toleransi tinggi sehingga memiliki hubungan yang baik dengan sesama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran Tuhan</li> <li>2. Hubungan sesama</li> <li>3. Kegembiraan saat beribadah</li> <li>4. Kekuatan agama dan spiritualitas</li> <li>5. Kenyamanan agama dan spiritualitas</li> <li>6. Kedamaian batin</li> <li>7. Bantuan Tuhan</li> <li>8. Bimbingan Tuhan</li> <li>9. Rasa cinta Tuhan secara langsung</li> <li>10. Rasa cinta Tuhan melalui orang lain</li> <li>11. Kekaguman ciptaan Tuhan</li> <li>12. Rasa syukur atas karunia</li> <li>13. Rasa peduli</li> <li>14. Menerima orang lain</li> <li>15. Rasa ingin lebih dekat dengan Tuhan</li> <li>16. Seberapa dekat dengan Tuhan</li> </ol>	Kuesioner <i>Daily Spiritual Experience Scale</i> (DSES) dikembangkan oleh Underwood dan Teresi yang memiliki 16 pertanyaan. 15 pernyataan dengan pilihan jawaban dengan skala likert dan 1 pernyataan ditulis dalam distribusi frekuensi.	Interval	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. nilai minimal = 15</li> <li>b. nilai maksimal = 64</li> </ol>

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber data

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Data primer yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh dari lembar data responden, serta pengisian kuesioner spiritualitas dan aktualisasi diri.

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dari sumber lain.. Data sekunder yang didapat peneliti berasal dari SMA Nurul Islam meliputi data jumlah siswa, profil sekolah, dan hasil dari wawancara beberapa staff dan siswa mengenai masalah-masalah yang terjadi di SMA Nurul Islam Antirogo..

### 4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden, spiritualitas, dan pencapaian aktualisasi diri. Selanjutnya peneliti memulai langkah penelitian sebagai berikut:

- b. Peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk disetujui.
- c. Peneliti melakukan uji etik penelitian dengan nomor surat 210/UN25.8/KEPK/DL/2018 dan dikatakan bahwa proposal penelitian yang diajukan telah memenuhi prinsip etika yang diuraikan sehingga penelitian dapat dijalankan.
- d. Peneliti mengajukan surat penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan disetujui untuk mengajukan kepada Lembaga Penelitian Universitas Jember.

- e. Selanjutnya peneliti mengajukan surat ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang langsung ditujukan kepada pihak SMA Nurul Islam Antirogo.
- f. Peneliti meminta ijin untuk mengadakan penelitian di SMA Nurul Islam Antirogo.
- g. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah kemudian peneliti melakukan penelitian kepada responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Peneliti menjelaskan lembar *informed* dan kuesioner yang akan diisi responden.
- i. Siswa yang bersedia menjadi responden kemudian menandatangani lembar *consent*.
- j. Responden mengisi kuesioner yang telah diterima.
- k. Data yang didapatkan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS dan hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- l. Peneliti menulis laporan hasil penelitian secara menyeluruh dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- m. Selanjutnya dilakukan uji kelayakan hasil laporan penelitian oleh dosen pembimbing dan dosen penguji sesuai bidang keilmuan FKPEP UNEJ.

#### 4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Terdapat 2 kuisisioner dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tentang spiritualitas dan kuisisioner tentang pencapaian aktualisasi diri.

- a. Instrument DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*)

Kuesioner DSES dikembangkan oleh Underwood dan Teresi sebagai

instrumen baku untuk mengukur pengalaman spiritual biasa atau harian bukan pengalaman mistis seseorang misalnya mendengar suara-suara aneh serta bagaimana individu dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen ini terdiri dari 16 item pertanyaan yang bersifat positif atau *favorable* terkait dengan pengalaman spiritual individu dalam sehari-hari. Lima belas pertanyaan pertama diukur dengan Skala Likert, nilai 1 diberikan apabila jawaban tidak pernah, nilai 2 diberikan apabila jawaban jarang, nilai 3 diberikan apabila jawaban hampir setiap hari, dan nilai 4 diberikan apabila jawaban setiap hari. Pertanyaan nomor 1 sampai 15 menggunakan skala interval dengan skor minimal yang didapatkan yaitu 15 dan skor maksimal yang didapatkan yaitu 60. Item pertanyaan ke-16 tentang kedekatan dengan Tuhan diukur dengan memilih “sama sekali tidak dekat”, “agak dekat”, “sangat dekat”, “sedekat mungkin” yang dihasilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Kuesioner DSES terdiri dari beberapa indikator yaitu hubungan, rasa gembira dengan Tuhan, persepsi rasa cinta dengan Tuhan, perasaan kagum, perasaan bersyukur, perasaan peduli, persatuan dan hubungan dekat.

Tabel 4.2 *blueprint* kuesioner DSES

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nomor Pertanyaan
Spiritualitas	1. Kehadiran Tuhan	<i>Favorable</i>	1
	2. Hubungan sesama	<i>Favorable</i>	2
	3. Kegembiraan saat beribadah	<i>Favorable</i>	3
	4. Kekuatan agama dan spiritualitas	<i>Favorable</i>	4
	5. Kenyamanan agama dan spiritualitas	<i>Favorable</i>	5
	6. Kedamaian batin	<i>Favorable</i>	6
	7. Bantuan Tuhan	<i>Favorable</i>	7
	8. Bimbingan Tuhan	<i>Favorable</i>	8
	9. Rasa cinta Tuhan secara langsung	<i>Favorable</i>	9
	10. Rasa cinta Tuhan melalui orang lain	<i>Favorable</i>	10
	11. Kekaguman ciptaan Tuhan	<i>Favorable</i>	11
	12. Rasa syukur atas karunia	<i>Favorable</i>	12
	13. Rasa peduli	<i>Favorable</i>	13
	14. Menerima orang lain	<i>Favorable</i>	14
	15. Rasa ingin lebih dekat dengan Tuhan	<i>Favorable</i>	15
	16. Seberapa dekat dengan Tuhan	<i>Favorable</i>	16
Total		16	16

b. Instrumen POI (*Personal Orientation Inventory*)

Kuesioner POI dibuat dan dikembangkan oleh Shostrom kemudian dimodifikasi oleh Sunanto pada tahun 2014. Kuesioner ini terdiri dari 35 item pertanyaan mengenai pencapaian aktualisasi diri remaja. Pada pernyataannya terdapat pernyataan favourable dengan pernyataan positif bernilai 1, pertanyaan negatif bernilai 0, serta pernyataan unfavourable pernyataan positif bernilai 0, pernyataan negatif bernilai 1 (Sunanto *et al.*, 2013).

Tabel 4.3 *blueprint* kesioner POI setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pencapaian Aktualisasi Diri	a. Pandangan masa depan	1	2, 3	3
	b. Nilai aktualisasi diri	4, 5	6	3
	c. Eksistensial	7	8, 9	3
	d. Merasakan kebutuhan	10, 11	12	3
	e. Spontanitas	13, 14	15, 16	4
	f. Harga diri	17, 18	19	3
	g. Menerima diri sendiri	20	21, 22	3
	h. Penerimaan terhadap orang lain	23	24, 25	3
	i. Sinergi	26, 27	28	3
	j. Menerima tekanan	29, 30	31, 32	4
	k. Kapasitas	33, 34	35	3
Total		18	17	35

#### 4.6.4 Uji validitas dan Uji Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur responden yang akan diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas pada kuisisioner dalam penelitian ini melihat nilai korelasi pada pertanyaan yang signifikan dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dan nilai  $r$  hitung. Pertanyaan dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Notoatmodjo, 2012).

Uji validitas instrumen DSES telah dilakukan oleh Underwood dan Teresi pada 2002 didapatkan nilai  $r$  tabel 0,2104. Serta hasil uji validitas didapatkan

nilai  $r$  hitung 0,36-0,83, maka instrumen DSES dikatakan valid. Instrumen DSES telah disajikan dalam bahasa Indonesia oleh (Underwood, 2006) sehingga peneliti tidak perlu melakukan *back translation*. Uji validitas instrumen POI memiliki  $r$  hitung yaitu rentang 0,485-0,765 dan  $r$  tabel yaitu 0,444. Peneliti tidak melakukan uji validitas ulang dan mengutip hasil uji validitas dari penelitian sebelumnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat dapat digunakan dan memberikan hasil yang tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada masalah yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas telah dilakukan pada instrumen DSES, memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,95. Selain itu, instrumen ini telah disajikan dalam bahasa Indonesia dan memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,79 (Karomah, 2015). Uji reliabilitas instrumen kedua yaitu POI memiliki  $r$  hitung  $\alpha$  0,964 dan  $r$  tabel 0,444 (Sunanto dkk, 2013). Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas dan mengutip hasil realibilitas dari penelitian sebelumnya.

#### 4.7 Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012):

a. *Editing*

Proses *editing* dilakukan setelah lembar kuesioner telah diterima peneliti dengan memeriksa kelengkapan setiap item jawaban pada seluruh lembar

kuesioner. Berdasarkan hasil *editing* lembar kuesioner terisi lengkap dan dapat dikatakan valid.

*b. Coding*

Proses *coding* dilakukan peneliti dengan memberi kode pada setiap responden untuk mempermudah mengolah data dan analisa data. Pemberian kode pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik jenis kelamin remaja

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

2. Karakteristik keikutsertaan ekstrakurikuler remaja

Ya : 1

Tidak : 2

3. Variabel spiritualitas dengan menggunakan kuesioner DSES

Tidak pernah : 1

Jarang : 2

Hampir setiap hari : 3

Setiap hari : 4

*c. Processing/entry*

Proses *entry* data dilakukan oleh peneliti dengan memasukkan jawaban-jawaban kuesioner ke dalam *microsoft excel*, setelah itu data pada *microsoft excel* dimasukkan ke dalam SPSS kemudian dianalisa, serta dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.

#### d. *Cleaning*

Proses *cleaning* dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat adanya ketidaklengkapan atau pun kesalahan dalam memasukkan data. Setelah melakukan pemeriksaan, data yang dimasukkan lengkap sehingga peneliti tidak melakukan pembetulan.

### 4.8 Analisa Data

#### 4.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* karena memiliki sampel lebih dari 50. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai  $p > 0,05$ .

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Spiritualitas dan Aktualisasi Diri

Variabel	P
1. Spiritualitas	0,013
2. Aktualisasi Diri	0,005

Dari tabel 4.4 di atas dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki persebaran data yang tidak normal dengan nilai  $p = 0,013$  pada variabel spiritualitas dan  $p = 0,005$  pada variabel aktualisasi diri. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman*.

#### 4.8.2 Analisa univariat

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik remaja, gambaran spiritualitas, gambaran aktualisasi diri, indikator

spiritualitas dan indikator aktualisasi diri. Jenis kategorik seperti jenis kelamin dan keikutsertaan ekstrakurikuler disajikan dalam bentuk persentase. Data numerik seperti usia disajikan dalam bentuk median, minimum, dan maksimum tidak menggunakan *standart deviasi* karena tidak terdistribusi normal.

#### 4.8.3 Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel spiritualitas dan pencapaian aktualisasi diri (Notoadmojo, 2012). Analisa bivariat pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri di SMA Nurul Islam Antirogo. Penelitian ini variabel bebas dan terikat adalah interval dan interval, sehingga menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dengan nilai  $p$  0,013 pada variabel spiritualitas dan nilai  $p$  0,005 pada variabel aktualisasi diri, maka data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan Uji *Spearman*.

### 4.9 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian menurut Notoadmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

#### 4.9.1 Prinsip kemanfaatan

Manfaat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran spiritualitas dan aktualisasi diri remaja serta mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan aktualisasi diri pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo. Responden penelitian mungkin termotivasi untuk lebih memperhatikan nilai-nilai spiritualitas

dan meningkatkan aktualisasi dirinya.

#### 4.9.2 Prinsip menghormati harkat dan martabat

Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian, peneliti juga menjelaskan bahwa responden memiliki dua pilihan yaitu untuk bersedia menjadi responden dan tidak bersedia menjadi responden apabila tidak berkenan. Ketika pengambilan data terdapat responden yang bertanya mengenai lembar data responden kemudian peneliti menjelaskan ulang sehingga responden mengerti maksud dari data responden tersebut. Seluruh responden bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar *consent* yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga memperlakukan responden sesuai dengan moral dan hak asasi manusia dengan tidak melarang responden untuk meninggalkan ruangan setelah pengisian kuesioner selesai. Sebelum mengambil data peneliti meminta ijin kepada guru kelas sehingga responden tidak merasa terganggu dengan kedatangan peneliti.

#### 4.9.3 Anonimitas

Peneliti merahasiakan semua informasi pribadi yang diberikan oleh remaja baik identitas maupun alamat subjek yang ada dikuesioner untuk menjaga anonimitas serta menggunakan hanya untuk keperluan penelitian. Identitas responden diganti dengan kode responden untuk menjaga keanonimitasan. Kode responden yang diberikan sebagai berikut:

1. 1A untuk responden pertama;
2. 2A untuk responden kedua; dan begitu seterusnya sampai responden ke

#### 4.9.4 Prinsip keadilan

Peneliti memperlakukan remaja tanpa membeda-bedakan gender, agama, suku serta budaya, dan tidak membandingkan responden dalam pengisian kuesioner. Peneliti memberikan perlakuan yang sama pada semua responden secara adil dan tidak melakukan diskriminasi terhadap hak sebagai responden, manfaat yang diperoleh, kerahasiaan, maupun keanonimitas. Ketika pengambilan data beberapa responden bertanya, salah satu pertanyaannya mengenai pengisian alamat dan peneliti menjawab pengisian alamat berdasarkan asal remaja. Semua pertanyaan dari responden tanpa terkecuali sehingga responden mengerti seluruh informasi yang diberikan dengan baik dan dapat mengisi lembar responden dan lembar kuesioner dengan baik.

#### 4.9.5 Prinsip kejujuran

Peneliti memberikan semua informasi mengenai penelitian secara jujur, profesional dan menjelaskan bahwa responden yang diteliti tidak akan mengalami dampak buruk setelah mengisi kuesioner.

## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab lima, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

- a. Remaja kelas X di SMA Nurul Islam termasuk dalam masa remaja pertengahan. Jumlah remaja perempuan jauh lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki. Mayoritas remaja mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari pada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Spiritualitas remaja didapatkan nilai tengah sebesar 56,00. Nilai tengah indikator tertinggi yaitu indikator kehadiran dengan Tuhan, kegembiraan saat beribadah, kekuatan agama dan spiritualitas, kenyamanan agama dan spiritualitas, kedamaian batin, bantuan Tuhan, bantuan Tuhan, bimbingan Tuhan, rasa cinta Tuhan secara langsung, kekaguma ciptaan Tuhan, rasa syukur atas karunia, rasa peduli, dan rasa ingin lebih dekat dengan Tuhan.
- c. Aktualisasi diri remaja didapatkan nilai tengah 29,00. Nilai tengah indikator tertinggi yaitu indikator menerima tekanan. Indikator dengan nilai tengah terendah pada indikator pandangan masa depan, spontanitas, dan sinergi.
- d. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo dan menunjukkan adanya hubungan positif dengan korelasi lemah.

## 6.2 Saran

Penelitian ini selain menunjukkan hasil yang didapat dari penelitian juga memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat membantu mengatasi dan mengelola masalah yang dialami remaja.

### a. Bagi Masyarakat

Keluarga dan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan aktualisasi diri remaja dengan memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitas bagi remaja untuk meningkatkan aktualisasi dirinya. Hal tersebut diharapkan mampu membangkitkan diri remaja untuk mengaktualisasikan dirinya di arah yang positif. Selain itu dapat mengurangi pengaktualisasian diri remaja secara negatif yang akan berdampak pada kenakalan remaja.

### b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Islam ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan spiritualitas dan aktualisasi diri remaja. Selain itu sebagai bahan untuk memotivasi remaja agar lebih meningkatkan spiritualitas dan aktualisasi dirinya.

### c. Bagi Pelayanan Kesehatan di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh masih terdapat remaja yang memiliki pencapaian aktualisasi diri yang kurang optimal serta terdapat beberapa indikator yang belum tercapai secara optimal terhadap remaja.

Diharapkan tenaga kesehatan yang ada dapat memberikan intervensi atau bimbingan yang dapat membantu remaja mengoptimalkan kemampuan remaja. Selain itu dengan mayoritas remaja memiliki spiritual tinggi tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi bahwa spiritualitas yang tinggi dapat menunjang pencapaian aktualisasi diri remaja.

d. Bagi Pendidikan Tinggi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan agar menjadi perawat yang mampu mengkaji permasalahan remaja secara menyeluruh termasuk aspek spiritualitas dan aktualisasi diri. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang merawat individu secara menyeluruh dan memiliki strategi untuk berkomunikasi dengan semua golongan umur sehingga dapat mempermudah perawat untuk menggali masalah remaja dan memberikan intervensi terhadap masalah tersebut.

e. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai aktualisasi diri dan spiritualitas remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu:

1. Melakukan uji validitas untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat digunakan dan tepat digunakan sesuai dengan variabel serta melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keakuratan jawaban responden meskipun dilakukan penelitian berulang-ulang.
2. Menampilkan gambaran variabel dengan distribusi frekuensi.

3. Menampilkan tingkatan variabel aktualisasi diri yaitu aktualisasi diri rendah, sedang, dan tinggi. Serta tingkatan variabel spiritualitas yaitu spiritualitas rendah, sedang dan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Adiatma.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur, 2015. Juli: BPS Jawa Timur. [Serial online]. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/07/22/342/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2015.html> [Diakses pada 2 Agustus 2018]
- Badan Pusat Statistik. 2017. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008-2018. Juli: BPS. [Serial online]. <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2008---2018.html> [Diakses pada 2 Agustus 2018]
- Bulechek, G, H. Butcher, J. Dochterman, dan C. Wagner. 2013. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Edisi Keenam. Elsevier
- Fairuzah, S. 2015. Pengaruh kreativitas dan kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dan kemandirian mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto. 3 (1).
- Faizal, A. F. 2018. Gemilang Prestasi Tahun 2017/2018 Yayasan Nurul Islam Jember. <https://pesantrennuris.net/2018/05/15/gemilang-prestasi-tahun-pelajaran-20172018-yayasan-nurul-islam-jember/>. Diakses pada 29 Januari 2019.
- Fogarty, G. J. 1994. Using the personal orientation inventory to measure change in student self-actualization. *Personality and Individual Differences*. 17(3): 435–439. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(94\)90290-9](https://doi.org/10.1016/0191-8869(94)90290-9) . [Diakses pada 2 September 2018]

- Friedman, H.S dan M.W. Schustack. 2006. *Kepribadian, Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gold, J. M. 2013. Spirituality and self-actualization: Considerations for 21st-century counselors. *Journal of Humanistic Counseling*. 52(2): 223–234. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1939.2013.00044.x>. [Diakses pada 29 Agustus 2018]
- Hamid, A. Y. S. 2008. *Bunga Rampai. Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Cetakan satu. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Herdman, T. Heather. 2018. *NANDA International Nursing Diagnoses : Definitions and Classification 2018-2020*. Edisi sebelas. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A.A.A dan M.Uliyah. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Howell, B. M., R. Diessner, dan R. M. Robinson. 2017. Self-actuaization and the tragedy of beauty. *Journal of Humanistic Psychology*. 1-17. <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0022167817696836>. [Diakses pada 29 Agustus 2018]
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ivtzan, I., C. P. L. Chan, H. E. Gardner, dan K. Prashar. 2013. Linking Religion and Spirituality with Psychological Well-being: Examining Self-actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative. *Journal of Religion and Health*. 52(3): 915–929. <https://doi.org/10.1007/s10943-011-9540-2>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]
- Jalaluddin. 2015. Tingkat usia dan perkembangan spiritualitas serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. 21(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/305>. [Diakses 3 Januari 2019]

- Karomah, N. N. 2015. Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kecemasan terhadap Kematian pada Lansia yang memiliki Penyakit Kronis. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. [Diakses pada 1 Oktober 2018]
- Kurniawan, B. 2013. Banyak Kenakalan Remaja di Jakarta, Kak Seto: Ini PR Pak Gubernur. *Tribunnews*. [Serial Online]. <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2013/10/08/banyak-kenakalan-remaja-di-jakarta-kak-seto-ini-pr-pak-gubernur>. [Diakses pada 5 Oktober 2018]
- Labola, Y. A. 2018. Perpaduan Kecerdasan Intelektual (KI), Kecerdasan Emosional (KE), dan Kcerdasan Spiritual (KS) kunci sukses bagi remaja- kajian konseptual. *Sosial Work Jurnal*. 8 (1): 39-45. [https://www.researchgate.net/profile/Yostan\\_Labola/publication/327441632\\_Perpaduan\\_Kecerdasan\\_Intelektual\\_IQ\\_Emosional\\_EQ\\_dan\\_Spiritual\\_SQ\\_Kunci\\_Sukses\\_bagi\\_Remaja/links/5b9f51d192851ca9ed10e01b/Perpaduan-Kecerdasan-Intelektual-IQ-Emosional-EQ-dan-Spiritual-SQ-Kunci-Sukses-bagi-Remaja.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Yostan_Labola/publication/327441632_Perpaduan_Kecerdasan_Intelektual_IQ_Emosional_EQ_dan_Spiritual_SQ_Kunci_Sukses_bagi_Remaja/links/5b9f51d192851ca9ed10e01b/Perpaduan-Kecerdasan-Intelektual-IQ-Emosional-EQ-dan-Spiritual-SQ-Kunci-Sukses-bagi-Remaja.pdf?origin=publication_detail) [Diakses pada 31 Oktober 2018]
- Maryam, R.S dkk. 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia berdasarkan Hierarki Maslow dan Penerapannya dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moorhead, S, M. Johnson, M. L. Maas, dan E. Swanson. 2013. *Nursing Outcomes Classification (NOC)*. Edisi Kelima. Elsevier.
- Nay, T. O., dan D. R. Diah. 2013. Hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 8(2): 708-716. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/214/85>. [Diakses pada 7 Januari 2019]
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Novitasari, Y., S.Yusuf, dan Ilfiandra. 2017. Perbandingan tingkat spiritualitas remaja berdasarkan gender dan jurusan. *Indonesian Journal of Educational Counseling*. 1(2): 163–178. [https://www.researchgate.net/publication/322925403\\_Perbandingan\\_Tingkat](https://www.researchgate.net/publication/322925403_Perbandingan_Tingkat)

Spiritualitas Remaja Berdasarkan Gender dan Jurusan. [Diakses pada 28 Agustus 2018]

Nurafidah, J. 2016. Pengaruh bimbingan konseling islam dengan meditasi asmaul husna terhadap peningkatan kemampuan aktualisasi diri mahasiswa di Pesma An Nur Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. <http://digilib.uinsby.ac.id/13312/>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]

Oetami, P., dan K.W. Yuniarti. 2011. Orientasi kebahagiaan siswa SMA, tinjauan psikologi indigenous pada siswa laki-laki dan perempuan. *Humanitas*. 8(2):105–113. <https://media.neliti.com/media/publications/24652-ID-orientasi-kebahagiaan-siswa-sma-tinjauan-psikologiindigenous-pada-siswa-laki-lak.pdf>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]

Ordun, G., dan F. A. Akun. 2017. Self actualization, self efficacy and emotional intelligence of undergraduate students. *Journal of Advanced Management Science*. 5(3). <http://www.joams.com/uploadfile/2017/0613/20170613022136602.pdf>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]

Papalia, Diane E., S. W. Old, dan R. D. Feldman. 2008. *Human Development*. Edisi kesembilan. Jakarta: Prenada Media Group.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014> . [Diakses 9 Januari 2019]

Potter, P.A., dan A.G. Perry. 2009. *Fundamental of Nursing*. 7th ed. Indonesia: Salemba Medika.

Putra, Fuaddillah. 2017. Ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa pondok pesantren dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Journal Counseling Care*. 1(1): 27-34. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/counseling/article/view/1990>. [Diakses pada 3 Januari 2019]

Qurana, W. 2012. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dnegan Tingkat

Kecemasan Pasien Pra Operasi di RS Daerah dr. Soebandi Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

RHS. 2017. Kenakalan Remaja. Bekasi: Koran Sindo. 20 November 2017. [Serial online]. <https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926/>. [Diakses pada 6 Oktober 2018].

Rohman. 2015. Perbedaan aktualisasi diri mahasiswa ditinjau dari kategori aktifis dan non-aktifis. *Psychology Forum UMM*. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/315-322%20Rohman.pdf>. [Diakses pada 3 Januari 2019]

Rully, A. 2017. Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja yang mengkhawatirkan. *Kapanlagi plus*. [Serial Online]. <https://plus.kapanlagi.com/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html>. [Diakses pada 6 Oktober 2018].

Santrock, J. W. 2011. *Life-span Development*. 13th edition. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sari, I. 2017. Hubungan kecerdasan spiritual dengan penyesuaian diri pada siswa yang tinggal di asrama pelajar SMA IT Nur Hidayah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sarwono, S. W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sohibbulbet, I., dan D. D. S Fatimah. 2017. Perancangan sistem pakar masalah kesehatan remaja berbasis android. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. 14(2); 195–204. <http://journals.sttgarut.ac.id/index.php/algoritma/article/view/42>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]

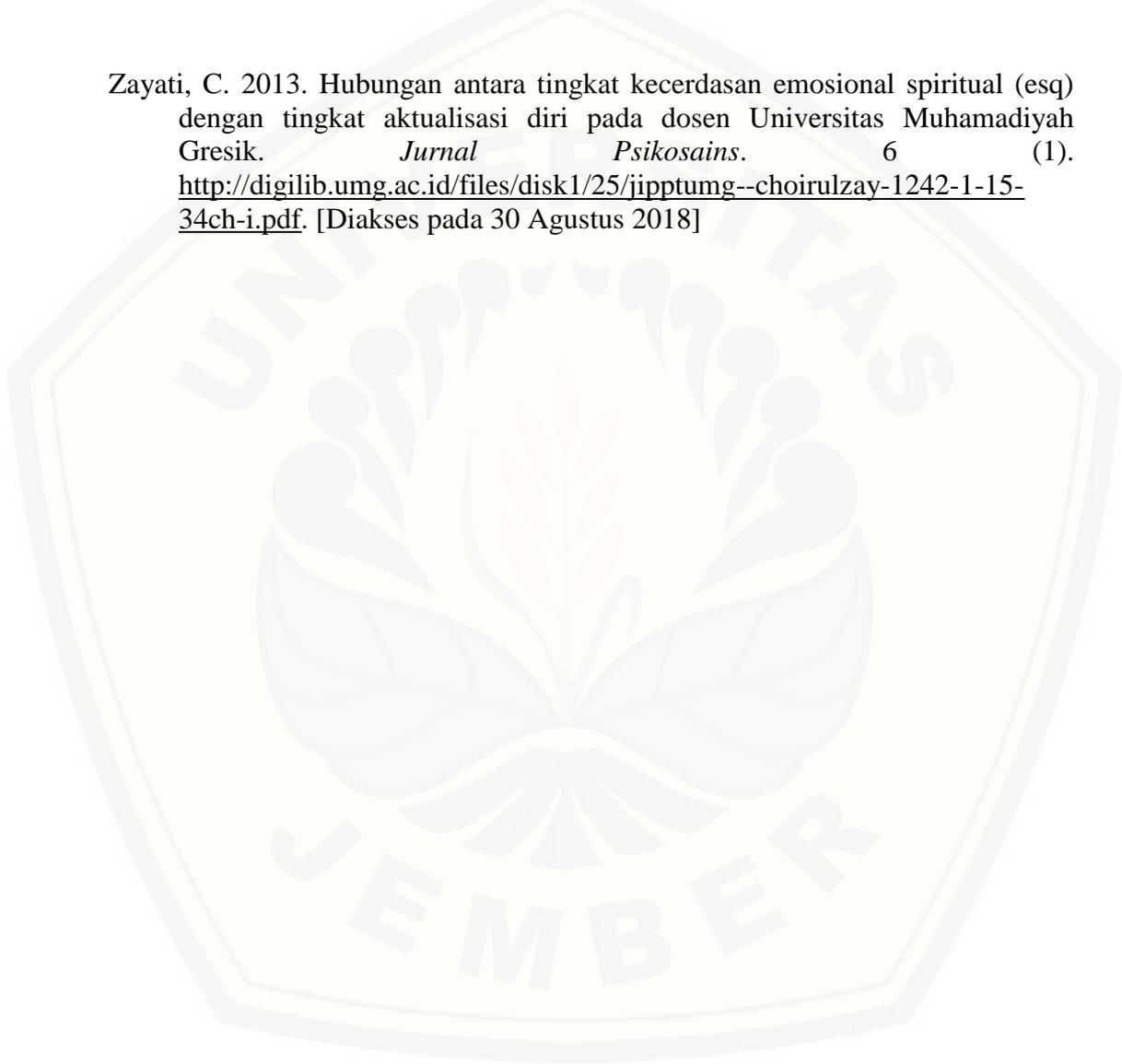
Solikhah, M. M. dan Suhartini. 2012. Studi eksploratif tingkat spiritualitas dan kebutuhan spiritualitas pasien diabetes mellitus. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, S. A., N. Asmaningrum dan R. H. Simamora. 2014. Hubungan Pengenalan Status Identitas Remaja dengan Aktualisasi Diri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60649/Setyo%20Adi%20Sunanto.pdf;sequence=1> [Diakses 30 Agustus 2018]
- Sundari. 2014. Pengaruh kreativitas dan kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dan kemandirian mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit (Unim) Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 3(1): 61–75. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/745>. [Diakses pada 28 Agustus 2018]
- Suseno, M. N. 2013. Efektivitas pembentukan karakter spiritual untuk meningkatkan optimisme terhadap masa depan anak yatim piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 5(1): 1–24. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=422520&val=8162&title=efektivitas pembentukan karakter spiritual untuk meningkatkan optimisme terhadap masa depan anak yatim piatu](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=422520&val=8162&title=efektivitas%20pembentukan%20karakter%20spiritual%20untuk%20meningkatkan%20optimisme%20terhadap%20masa%20depan%20anak%20yatim%20piatu). [diakses pada 30 agustus 2018]
- Underwood, L. G. 2006. Ordinary Spiritual Experience: Qualitative Research, Interpretive Guidelines, and Population Distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *Archive for the Psychology of Religion*. 28(1): 181–218. <http://www.dsescala.org/OrdSpirExp.pdf>. [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Underwood, L. G., dan J. A. Teresi. 2002. The Daily Spiritual Experience Scale: Development, theoretical description, reliability, exploratory factor analysis, and preliminary construct validity using health-related data. *Annals of Behavioral Medicine*. 24(1): 22–33. [https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2401\\_04](https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2401_04). [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Wahyuni, F. A. 2014. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Moitvasi Kesembuhan Paisein Rawat Inap di RS Ibnu Sina YW-UMI Makasar. Makasar: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makasar.

Wilcox, L. 2013. *Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadia Manusia*. Cetakan Kedua. Jogjakarta: IRCiSod.

Winata, A. S. 2015. Hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian aktualisasi diri pada remaja di SMAN 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Zayati, C. 2013. Hubungan antara tingkat kecerdasan emosional spiritual (esq) dengan tingkat aktualisasi diri pada dosen Universitas Muhamadiyah Gresik. *Jurnal Psikosains*. 6 (1).  
<http://digilib.umg.ac.id/files/disk1/25/jipptumg--choirulzay-1242-1-15-34ch-i.pdf>. [Diakses pada 30 Agustus 2018]





# LAMPIRAN

**Lampiran A. Lembar *Informed***

Kode Responden

**SURAT PERMOHONAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atri Wilujeng  
NIM : 152310101228  
Alamat : Perum. Mastrip Blok J34 Jember  
No telepon : 082230578397  
Email : [atriwilujeng.aw@gmail.com](mailto:atriwilujeng.aw@gmail.com)

Adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember bermaksud akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk program pendidikan sarjana saya di Universitas Jember. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan responden. Responden penelitian hanya akan mengisi lembar kuesioner yang membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk proses pengisiannya. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember,

2018

Peneliti

Atri Wilujeng

**Lampiran B. Lembar *Concent***

Kode Responden

**PERSEUTJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Atri Wilujeng

NIM : 152310101228

Judul : Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

Setelah membaca informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia menjadi responden penelitian. Saya mengetahui tidak ada risiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan data akan dijaga dan juga memahami manfaat penelitian ini bagi pelayanan keperawatan.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2018

(.....)

**Lampiran C. Data Responden**

Kode responden

**DAFTAR PERTANYAAN**

Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X  
di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Tanggal wawancara :

Nama responden :

Alamat responden :

No.telepon :

**Identitas Responden**

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan ini dengan mmemberikan tanda lingkaran pada pilihan jawaban yang dipilih.

1. Umur : tahun
2. Jenis kelamin : L / P
3. Mengikuti ekstrakurikuler : Ya / Tidak

**Lampiran D. Kuesioner Spiritual**

Kode responden

**Kuisisioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*)****Petunjuk:**

1. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan! Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah.
3. Semua jawaban yang Anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat Anda atau kondisi yang Anda alami.
4. Sejumlah item menggunakan kata Tuhan. Apabila kata Tuhan tidak nyaman bagi Anda, silahkan ganti panggilan lain untuk Anda.

Alternatif (pilihan) jawaban tersebut adalah:

**S** : setiap hari

**HS** : hampir setiap hari

**J** : jarang

**TP** : tidak pernah

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		Setiap hari	Hampir setiap hari	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya merasakan kehadiran Tuhan.				
2.	Saya merasakan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan.				
3.	Saya merasa gembira dan tidak terlalu khawatir dengan masalah saya ketika saya beribadah atau di waktu lain ketika berhubungan dengan Tuhan.				
4.	Saya menemukan kekuatan				

	dalam agama atau spiritualitas saya.				
5.	Saya menemukan kenyamanan dalam agama atau spiritualitas saya.				
6.	Saya merasakan kedamaian dan kerukunan secara mendalam.				
7.	Saya meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari saya.				
8.	Saya merasa dibimbing oleh Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari saya.				
9.	Saya merasakan cinta Tuhan kepada saya secara langsung.				
10.	Saya merasakan cinta Tuhan kepada saya melalui orang lain.				
11.	Saya merasa kagum dengan karya ciptaan Tuhan.				
12.	Saya merasa bersyukur atas segala yang saya terima.				
13.	Saya menolong orang lain tanpa pamrih.				
14.	Saya menerima orang lain bahkan ketika mereka melakukan hal-hal yang saya anggap salah.				
15.	Saya ingin lebih dekat dengan Tuhan.				

16. Pilihlah satu jawaban di bawah ini dengan memberi tanda (V) pada kolom yang disediakan:

- Saya merasa sama sekali tidak dekat dengan Tuhan
- Saya merasa agak dekat dengan Tuhan
- Saya merasa sangat dekat dengan Tuhan
- Saya merasa sedekat mungkin dengan Tuhan

Underwood (2006) dalam (Solikhah dan Suhartini, 2012)

**Lampiran E. Kuesioner Aktualisasi Diri**

Kode responden

**Kuesioner POI (*Personal Orientation Inventory*)****Petunjuk Pengisian:**

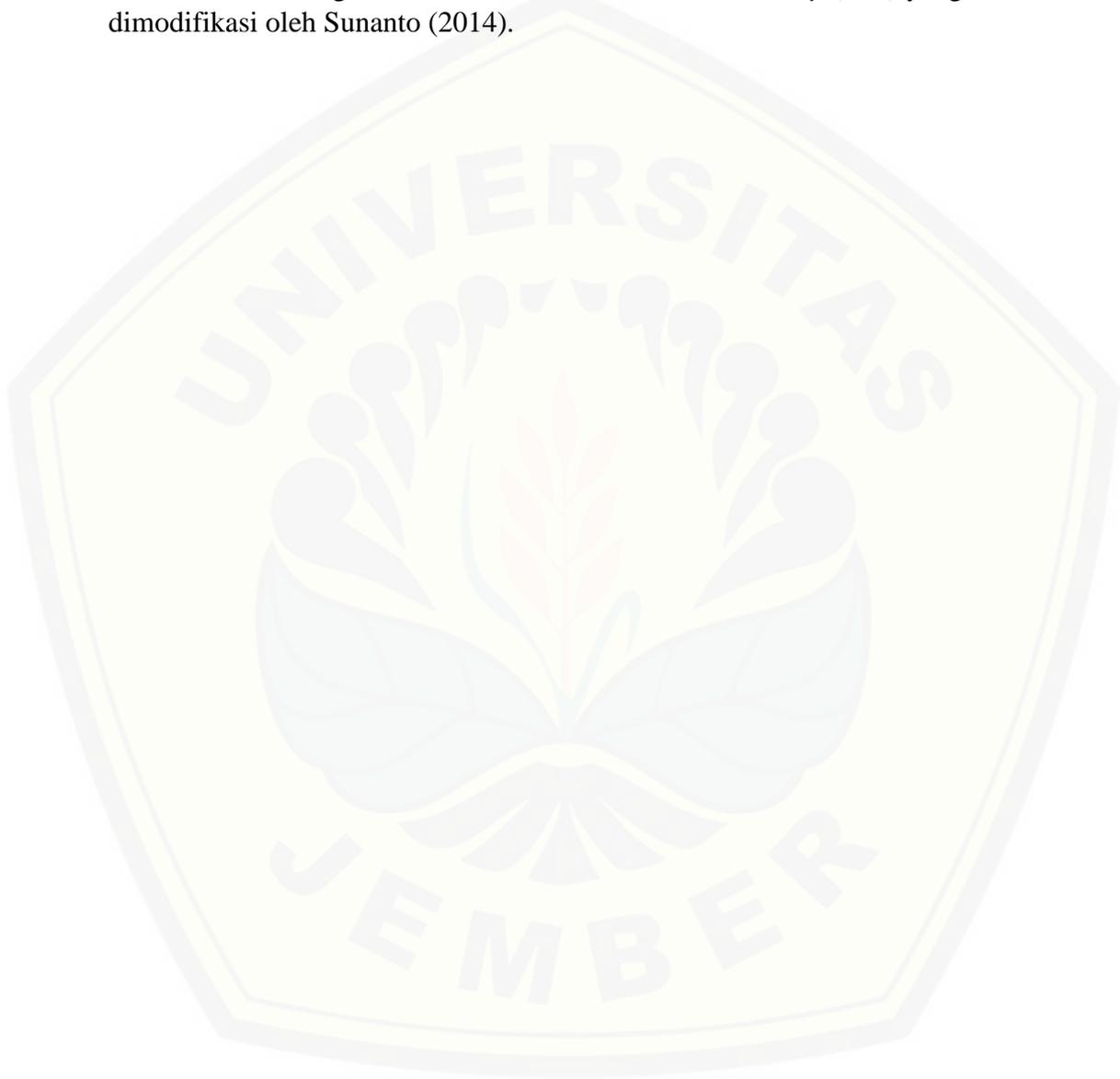
1. Pilihlah salah satu pertanyaan dalam satu nomor dengan memberi tanda silang (X) yang sesuai dengan kondisi diri anda.
2. Kerahasiaan jawaban anda akan kami jamin.
3. Setelah selesai, periksa kembali jawaban anda jangan sampai ada yang kosong.

<b>NO</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>
1.	a. Saya selalu berusaha mengantisipasi kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. b. Saya tidak memikirkan kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan.
2.	a. Saya kecewa dengan masa lalu. b. Saya tidak kecewa dengan masa lalu.
3.	a. Saya menyalahkan orang tua atas banyaknya masalah yang saya hadapi. b. Saya tidak menyalahkan orang tua atas banyaknya masalah yang saya hadapi.
4.	a. Saya mengembangkan diri sepanjang waktu. b. Saya tidak mengembangkan diri sepanjang waktu.
5.	a. Saya percaya ilmu yang benar membuat orang bertindak benar. b. Saya tidak percaya ilmu yang benar membuat orang bertindak benar.
6.	a. Memikirkan potensi diri menimbulkan sikap sombong. b. Memikirkan potensi diri tidak menimbulkan sikap sombong.
7.	a. Saya selalu menceritakan hal yang benar. b. Saya tidak selalu menceritakan hal yang benar.
8.	a. Kesopanan saya tergantung lingkungan. b. Kesopanan saya tulus dari hati.
9.	a. Saya hidup dengan nilai dan keyakinan dari orang lain. b. Saya hidup dengan nilai dan keyakinan dari diri sendiri.
10.	a. Saya mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan pribadi. b. Saya tidak mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan pribadi.
11.	a. Saya siap dengan kewajiban dan tanggung jawab kepada orang lain. b. Saya tidak siap dengan kewajiban dan tanggung jawab kepada orang lain.
12.	a. Bagi saya bekerja dan bermain itu sama saja. b. Bagi saya bekerja dan bermain itu berbeda.
13.	a. Saya sering membuat keputusan spontan. b. Saya jarang membuat keputusan spontan.

14.	a. Saya bisa menunjukkan sikap ramah terhadap orang lain. b. Saya tidak bisa menunjukkan sikap ramah terhadap orang lain.
15.	a. Saya yakin dengan keputusan saya yang tidak spontan. b. Saya yakin dengan keputusan saya yang spontan.
16.	a. Diam adalah cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan saya. b. Diam bukanlah cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan saya.
17.	a. Segalanya bisa terjadi jika saya percaya diri. b. Segalanya sulit tercapai meskipun saya percaya diri.
18.	a. Penampilan itu penting. b. Penampilan itu tidak penting.
19.	a. Saya takut kegagalan b. Saya tidak takut kegagalan.
20.	a. Saya menerima kekurangan dalam diri sendiri. b. Saya tidak bisa menerima kekurangan dalam diri sendiri.
21.	a. Saya seharusnya selalu menyesali kesalahan. b. Tidak seharusnya selalu menyesali kesalahan.
22.	a. Saya takut menjadi diri sendiri. b. Saya tidak takut menjadi diri sendiri.
23.	a. Jika orang lain berbuat baik kepada saya, maka saya membalasnya dengan kebaikan. b. Jika orang lain berbuat baik kepada saya, maka saya tidak harus membalasnya dengan kebaikan.
24.	a. Manusia pada dasarnya jahat. b. Manusia pada dasarnya baik.
25.	a. Orang-orang pada dasarnya tidak bisa dipercaya. b. Orang-orang pada dasarnya bisa dipercaya.
26.	a. Saya tidak suka membuang-buang waktu. b. Saya masih suka membuang-buang waktu.
27.	a. Saya tidak bisa menunda sampai besok kegiatan yang seharusnya dilakukan hari ini. b. Saya bisa menunda sampai besok kegiatan yang seharusnya dilakukan hari ini.
28.	a. Saya tidak membutuhkan aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu. b. Saya membutuhkan aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu.
29.	a. Saya mematuhi norma yang ada di masyarakat. b. Saya tidak mematuhi norma yang ada di masyarakat.
30.	a. Saya menjadikan kritik sebagai kesempatan untuk berkembang. b. Saya tidak menjadikan kritik sebagai kesempatan untuk berkembang.
31.	a. Kritik mengancam kehormatan saya. b. Kritik tidak mengancam kehormatan saya.
32.	a. Saya tidak menghiraukan perasaan orang lain. b. Saya memperhatikan perasaan orang lain.
33.	a. Saya menepati janji dengan orang lain. b. Saya tidak menepati janji dengan orang lain.

34.	a. Persahabatan akan terjalin ketika saling membahagiakan. b. Persahabatan tidak akan terjalin ketika saling membahagiakan.
35.	a. Kebahagiaan adalah akhir dari persahabatan. b. Kebahagiaan adalah hasil dari persahabatan.

Sumber: dikembangkan dari *Personal Orientation Inventory* (POI) yang dimodifikasi oleh Sunanto (2014).



## Lampiran F. Analisa Data

### a. Karakteristik Responden

#### Statistics

Usia

N	Valid	116
	Missing	0
Mean		15.46
Median		15.00
Minimum		15
Maximum		17

#### JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	17	14.7	14.7	14.7
Valid Perempuan	99	85.3	85.3	100.0
Total	116	100.0	100.0	

#### MengikutiEkstrakurikuler

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Iya	99	85.3	85.3	85.3
Tidak	17	14.7	14.7	100.0
Total	116	100.0	100.0	



c. Variabel Aktualisasi Diri

Statistics

	Pandangan masadepan	Nialaiaktualisas idiri	Eksistensial	Merasakank ebutuhan	Spontanitas	Hargadiri	Menerimadirisendiri	Penerimaanterha daporanglain	Sinergi	Menerimate kanan	Kapasitas
N Valid	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.41	2.56	2.49	2.49	2.28	2.48	2.42	2.75	2.12	3.74	2.91
Median	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00
Minimum	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2
Maximum	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3

**d. Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Remaja kelas X di SMA Nurul Islam**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilMentahDSES	.094	116	.013	.965	116	.004
HasilMentahPOI	.102	116	.005	.970	116	.010

a. Lilliefors Significance Correction

**Correlations**

		HasilMentahDS ES	HasilMentahPOI
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.220*
	HasilMentahDSES	.	.018
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	116	116
	Correlation Coefficient	.220*	1.000
	HasilMentahPOI	.018	.
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	116	116

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Statistics**

		HasilMentahDS ES	HasilMentahPOI
N	Valid	116	116
	Missing	0	0
Mean		56.01	28.73
Median		56.00	29.00
Minimum		42	19
Maximum		63	35

## Lampiran G. Uji Etik



The image shows a formal document titled 'ETHIC COMMITTEE APPROVAL' from the Faculty of Dentistry at Universitas Jember. It includes a header with the university's logo and name in Indonesian and English. The document details the approval of a research protocol on spirituality and self-actualization in teenagers. It lists the principal investigator, the date of approval (September 25, 2018), and the location (MA Nurul Islam Antirogo). The document is signed by the Dean and the Chair of the Research Ethics Committee, with their respective seals and names.

**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER  
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH  
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)**

**ETHIC COMMITTEE APPROVAL**  
No. 210/UN25.8/KEPK/DL/2018

Title of research protocol : "Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri Pada Remaja Kelas X di MA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumberani Kabupaten Jember"

Document approved : Research Protocol

Principal investigator : Atri Wilujeng

Member of research : -

Responsible Physician : Atri Wilujeng

Date of approval : September 25<sup>th</sup>, 2018

Place of research : MA Nurul Islam Antirogo Kabupaten Jember

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, September 28<sup>th</sup>, 2018

Dean of Faculty of Dentistry Universitas Jember  
Chairman of Research Ethics Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember

(Signature: Hardyan P. M. Kes, Sp. Prox)  
(Signature: Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

## Lampiran H. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
 Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 5523 /UN25.3.1/LT/2018 18 Desember 2018  
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
 SMA Nurul Islam Antirogo  
 Di  
 Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 7287/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 13 Desember 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Atri Wilujeng  
 NIM : 152310101228  
 Fakultas : Keperawatan  
 Jurusan : Ilmu Keperawatan  
 Alamat : Perum Mastrip J/34 Sumbersari-Jember  
 Judul Penelitian : "Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualisasi Diri pada Remaja Kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"  
 Lokasi Penelitian : SMA Nurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
 Lama Penelitian : 2 Bulan (17 Desember 2018-30 Januari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.  
 NRP. 196506161988021001

Tembusan Yth.  
 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;  
 2. Mahasiswa ybs; ✓  
 3. Arsip.



## Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA NURIS JEMBER**

( Terakreditasi " A " )

NSS : 304 052 402 091

NDS : E. 38024004

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Jember 68125 Telp. ( 0331 ) 339544 Jember

E-mail : smanuris\_jember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0225 / SMA.Ni-Jbr / O/ XII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROBITH QOSHIDI, Lc.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA NURIS Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : ATRI WILUJENG  
NIM : 152310101228  
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 17 Februari 1997  
Alamat : Perum Mastrip J/34 Sumbersari - Jember  
Fakultas/Prodi : Keperawatan  
Jurusan : Ilmu Keperawatan

Telah melakukan penelitian di SMA NURIS Jember pada tanggal 17 Desember 2018 s/d 30 Januari 2018 dengan judul "Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian Aktualitas Diri pada Remaja Kelas X" di SMA Nuris Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Desember 2018

Kepala Sekolah



**ROBITH QOSHIDI, Lc.**

**Lampiran J. Dokumentasi**

Gambar 1. Kegiatan Penjelasan *informed consent* dan pengisian kuesioner DSES dan POI pada siswa kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo oleh Atri Wilujeng Fakultas Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan Penjelasan *informed consent* dan pengisian kuesioner DSES dan POI pada siswa kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo oleh Atri Wilujeng Fakultas Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Kegiatan Penjelasan *informed consent* dan pengisian kuesioner DSES dan POI pada siswa kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo oleh Atri Wilujeng Fakultas Keperawatan Universitas Jember

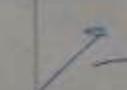
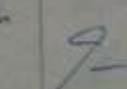
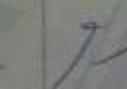


Gambar 4. Kegiatan Penjelasan *informed consent* dan pengisian kuesioner DSES dan POI pada siswa kelas X di SMA Nurul Islam Antirogo oleh Atri Wilujeng Fakultas Keperawatan Universitas Jember

## Lampiran K. Lembar Bimbingan DPU dan DPA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Atri Wilujeng  
NIM : 152310101228  
Nama DPU : Hanny Rani, S.Kep., M.Kep.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	SARAN DPU	TTD
1.	Selasa, 8 Agustus 2018	Konsultasi Judul		
2.	Rabu, 6 September 2018	Konsultasi BAB I		
3.	Kamis, 27 September 2018	ACC		
4.	Kamis, 10 Januari 2019	Konsultasi Pengelahan data	Kerjakan pembatasan	
5.	Selasa, 15 Januari 2019	Konsultasi BAB V & VI	- Tambahkan buku perkembangan - Lengkapi dari cover - lampiran	

6	Rabu, 14 Januari 2019	Konsultasi BAB 8 & VI	Berahi penulisan	✓
7	Jum'at, 18 Januari 2019	ACC	ACC sidang	✓
8				
9				
10				
11				
12				
13				

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

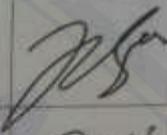
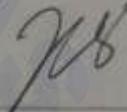
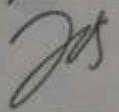
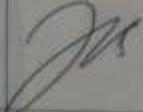
## FAKULTAS KEPERAWATAN

## UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Atri Wulujeng

NIM : 152310101228

DPA : Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep.MNS

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Tanda Tangan
1	Jum'at, 5 October 2018	Konsul BAB I		
2	Senin, 8 October 2018	Konsul BAB II - IV		
3	Rabu, 10 October 2018	Turnitin & ACC		
4	Kamis, 10 Januari 2019	Konsultasi pengelakan data	- Cek data ulang - Lengkapi hasil dan pembahasannya	
5	Selasa, 15 Januari 2019	Konsultasi BAB V & VI	- Cek typing error - Sesuaikan PPKI - Tambah pembekasan	